

**PERANAN GURU PPKN DALAM MENANGANI PERILAKU *BULLYING*  
SISWA DI SMPN 2 TINAMBUNG KEC. BALANIPA KAB. POLEWALI  
MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Seminar Proposal Pendidikan Pada  
Jurusan Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Salma Arizanti

NIM 1054 300 1714

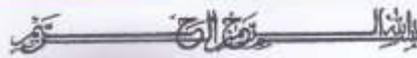
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar  
 Telp/ : 0411-860837/850132 (Fas)  
 Email : fkip@unismuh.ac.id  
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Salma Arizanti**, NIM 10543 0017 14 diterima dan disahkan oleh Skripsi berdasarkan surat keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H  
 Makassar,  
 24 April 2019 M

- Panitia Ujian
1. Pengawas Umum Prodi PGPAIP Abdul Rahman Rahim, SE, M.M
  2. Ketua Drs. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
  3. Sekretaris Dr. Suharsana, M.Pd
  4. Penguji
    1. Drs. H. Yusuf Hasan, M.Pd
    2. Drs. H. Sardin, M.Pd
    3. Drs. H. Andi Baso, M.Pd
    4. Dra. H. Syahrudin K, M.Pd

*Handwritten signatures and initials of the panel members.*

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP  
 UNISMUH Makassar

*Signature of Erwin Akib*  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
 NBM. 860 934

Ketua Jurusan  
 Pendidikan Pancasila dan  
 Kewarganegaraan

*Signature of Dr. Muhajir*  
**Dr. Muhajir, M.Pd.**  
 NBM. 988 461



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Peranan Guru PPKn Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Tinambung Kecamatan Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sahaa Arizanti  
Stambuk : 10543 0017 14  
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Program Studi : Strategi Pembelajaran  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dipertimbangkan, disimpulkan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, April 2019

Ditetapkan Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. H. Syahribulan, K.M.Pd.

Dra. H. Nurdin, M.Pd.

NIDN: 0024015401

NIDN: 00331125905

Diketahui Oleh

Dekan FKIP  
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan  
Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM. 860 934



Dr. Muhtar, M.Pd.  
NBM. 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : **Salma Arizanti**

Nim : 10543001714

Jurusan : PPKn

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang membuat perjanjian

**Salma Arizanti**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : **Salma Arizanti**

Nim : 10543001714

Jurusan : PPKn

Judul Skripsi : Peranan Guru PPKn Dalam Menangani Perilaku *Bulyying* Siswa Di SMPN 2 Tinambung Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, September 2018

Yang membuat pernyataan

**Salma Arizanti**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi

Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah

Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri

Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah hati

Jika anak dibesarkan dengan irih hari, ia belajar kedengkian

Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar dengan rasa bersalah

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri

Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai

**(Dorothy Law Nolte)**

Kupersembahkan karya ini buat: Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, atau keikhlasan dan do'anya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Salma Arizanti. 2018.** *Peranan Guru PPKn Dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa di SMPN 2 Tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syahribulan. K dan Pembimbing II Nurdin.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana Peranan Guru PPKn Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Guru PPKn Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali Mandar Prov. Sulawesi Barat.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang terdiri dari dua variabel dimana Terdapat pemberian test kepada kelas control (sebelum perlakuan) dan kelas eksperimen (sesudah perlakuan). Metode pengumpulan data terdiri atas tiga cara yaitu: angket, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. C dan kelas VIII.D sebanyak 25 orang masing-masing kelas.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, dari hasil uji independen Sampel T-test (uji t) diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.123 \geq 0.05$ , maka terdapat nilai yang signifikan antara kelas control (sebelum perlakuan) dengan kelas eksperimen (sesudah perlakuan). Sehingga untuk menguji hipotesis maka dapat dilihat dari nilai signifikansi 2 tailed yaitu  $H_0$  diterima jika  $\text{sig. 2 tailed} \geq 0.05$  dan  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig. 2 tailed} \leq 0.05$ . Jadi hipotesis dari penelitian ini  **$H_0$  diterima** karena nilai  $\text{sig. 2 tailed} \geq 0.05$  yaitu ( $0.123 \geq 0.05$ ). Maka pada penelitian ini terdapat peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa di SMPN 2 Tinambung.

Kata kunci : Perilaku *Bullying*

## KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “*Peranan Guru PPKn Dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa Di SMPN 2 tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali mandar Prov. Sulawesi Barat*”. Dapat diselesaikan dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad SAW, yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Teriring harapan semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’at di hari kemudian Amin.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya awal dari sebuah perjuangan hidup.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada: Teristimewa dan terumata sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Alm. Alamsyah dan ibunda Fatimah.y serta saudara tersayang Fhadila, Salwa Arisanti dan Ayuef atas

segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Kiranya Allah SWT, senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya-Nya kepada kita semua. Terima kasih kepada Ibunda Dra. H. Syahribulan. K. M.Pd dan Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II, yang meluangkan waktu dan dengan senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi dalam penyusunan hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof.Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar semoga dengan kepemimpinan Bapak senantiasa diridhai oleh Allah SWT, Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Muhajir, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Khaeruddin, M.Pd., Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Pegawai di Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta teman-teman seperjuangan seluruh angkatan 2014 terkhusus kelas A yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerjasama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan, bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka.

Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah dan semoga keakraban serta kebersamaan terus terjalin. Semoga pengorbanan kalian selama ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala disisi-Nya, Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat Ridha-Nya.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu persatu, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam penghargaan yang setinggi-tingginya semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas Amin.



Makassar, 4 September 2018

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURATPERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat kajian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian pustaka.....	

1. Kajian pustaka tentang penelitian relevan	9
a. Penelitian pertama	9
b. Penelitian kedua	10
c. Penelitian ketiga	11
2. Tinjauan umum tentang perilaku <i>bullying</i>	12
a. Pengertian <i>bullying</i>	12
b. Jenis – jenis <i>bullying</i>	13
c. Karakteristik korban dan perilaku <i>bullying</i>	17
d. Faktor – faktor penyebab <i>bullying</i>	18
e. <i>Bullying</i> di sekolah	20
f. Tindakan sekolah dalam menghadapi <i>bullying</i>	21
g. Intervensi untuk mengurangi <i>bullying</i>	22
3. Kajian pustaka tentang guru PPKn	24
a. Pengertian guru	24
b. Peranan guru PPKn	26
c. Karakteristik mata pelajaran PPKn	28
B. Kerangka berfikir	30
C. Hipotesis penelitian	31

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian	36
B. Populasi dan sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
3. Teknik sampling	40
C. Defenisi operasional variable	40
D. Instrument penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik analisis Data	46

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	64

<u>DAFTAR PUSTAKA</u> .....	65
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1 Populasi.....	39
2. Tabel 2 Sampel.....	40
3. Tabel 3 Desain Operasional Variabel.....	41
4. Tabel 4 Skala <i>Likert</i> .....	50
5. Tabel 5 Frekuensi <i>Test Bullying</i> fisik Kelas kontrol.....	51
6. Tabel 6 Frekuensi <i>Test Bullying</i> verbal Kelas kontrol.....	51
7. Tabel 7 Frekuensi <i>Test Bullying</i> relasional Kelas kontrol.....	52
8. Tabel 8 Frekuensi <i>Test Cyber Bullying</i> Kelas kontrol.....	53
9. Tabel 9 Frekuensi <i>Test Bullying</i> fisik Kelas eksperimen.....	54
10. Tabel 10 Frekuensi <i>Test Bullying</i> verbal Kelas eksperimen.....	54
11. Tabel 11 Frekuensi <i>Test Bullying</i> relasional Kelas eksperimen.....	55
12. Tabel 12 Frekuensi <i>Test Cyber Bullying</i> Kelas eksperimen.....	56
13. Tabel 13 normalitas <i>One Sampel Kolmogorov-Smitnov Test</i> .....	57
14. Tabel 14 Uji Independent Sampel T Test.....	57
15. Table 15 perbandingan nilai frekuensi kelas control (sebelum perlakuan) dan kelas ekperimen (sesudah perlakuan) pada skala likert.....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 Kerangka pikir.....	31
2. Gambar 2 pola non- equivalent control group desain.....	32



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan adalah salah satu factor utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan berbagai usaha. Dalam hal ini dapat terwujud di sekolah, yang di sana terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Dalam proses belajar mengajar terjadi hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang memiliki tujuan tertentu. Interaksi antar guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu digaris bawahi bahwa interaksi yang terjadi disini bukan hanya sekedar pemberian materi, namun penanaman sikap akhlak dan nilai agama pada diri siswa juga perlu ditanamkan.

Guru mempunyai tanggung jawab penuh atas siswanya. Guru sendiri merupakan suatu jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus tidak semua orang yang pandai berbicara bisa disebut dengan guru, untuk menjadi guru diperlukan syarat khusus, terlebih untuk menjadi guru professional. Untuk menjadi Guru yang professional, seorang guru harus mampu memenuhi tugas utamanya yaitu; mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah keatas.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Guru professional harus memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berikut penjelasannya yaitu;

1. Komperensi pedagogic

Kompetensi pedagogic meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia. berwibawa dan menjadi teladan bagi siswa.

3. Kompetensi social

Kompetensi social merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi professional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (BAB I pasal 10) berbunyi; “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dalam dunia pendidikan guru memikul tanggung jawab dan tugas yang tidak ringan. Maka dari itu, untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figure sentral. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Tugas guru disamping membuat anak didiknya pintar secara akal, dia juga harus bisa menanamkan nilai-nilai dan moral yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya.

Seorang guru yang produktifitas sangat diperlukan untuk membentuk siswa kearah kemajuan supaya berguna dan bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa. Sehingga untuk menjadi seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat terjadi di lingkungan sekolah, Masalah itu diantaranya adalah “*School Bullying*”. “*School Bullying*” saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu dan membantu karakter pribadi yang cerdas, kritis, kreatif dan demokratis ternyata malah menjadi sekolah yang tumbuhnya praktik-praktik *bullying*.

*School bullying* adalah perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh siswa di sekolah. Pelaku *school bullying* pada umumnya teman sebaya, siswa yang lebih senior, atau bahkan guru. *School bullying* muncul akibat adanya pelanggaran

yang disertai penghukuman, terutama fisik, akibat buruknya system dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman, pintu gerbang bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa, melainkan justru neraka, tempat yang menakutkan dan membuat trauma. Selain itu *school bullying* memberi banyak sekali dampak buruk kepada siswa yang menjadi korban, yang secara structural menyebabkan kemunduran pendidikan nasional. Korban *school bullying* tidak hanya menderita ketakutan di sekolah saja, bahkan kasus *school bullying* menjadi masalah fundamental untuk segera diatasi.

*Bullying* terkadang sangat halus sehingga kita tidak sadar telah menjadi korbannya. Bahkan, bisa jadi pelaku *bullying* sendiri tidak menyadari bahwa dia telah melakukan tindakan *bullying*. Salah satu tindakan *bullying* diantaranya adalah perkataan-perkataan kasar, panggilan-panggilan buruk untuk seseorang . Tindakan ini merupakan salah satu tindakan *bullying* yang sering terjadi di masyarakat Indonesia dan dianggap sebagai alat komunikasi yang wajar.

Data System Informasi Berbasis Masyarakat (SIPBM) Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Pada tahun 2015, mencatat angka kekerasan anak di sulbar mencapai 92 kasus. Akan tetapi Pada tahun ini angkanya semakin meningkat menjadi 115 kasus. Menurut kepala biro perlindungan anak dan perempuan sulbar, Darmawati Ansar menyebutkan, angka kekerasan yang menimpa anak di Sulawesi barat kian memprihatinkan dan angkanya terus meningkat dari tahun ketahun dengan motif pelaku juga makin beragam. Hal ini dapat terjadi hampir disemua

lingkungan, seperti sekolah dan rumah tangga yang mayoritas pelaku kekerasannya justru orang terdekat sendiri.

Untuk memproteksi anak-anak dari berbagai ancaman kekerasan dan kemerdekaan anak, sebagai kepala biro perlindungan anak dan perempuan Darmawati mengaku terus menggalang kelompok-kelompok masyarakat di berbagai kabupaten untuk ikut terlibat melindungi anak-anak dari segala bentuk kekerasan di lingkungan mereka.

Sehingga dalam konteks ini guru juga memiliki kontribusi yang sangat penting untuk mengatasi perilaku *bullying* terhadap siswa di lingkungan sekolah, karena mengingat dampak *bullying* sangat berbahaya bagi siswa, sehingga guru memiliki peranan penting terhadap masa depan siswa terlebih pada, seorang guru mata pelajaran PPKn yang pada hakekatnya memiliki peranan untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada siswa Dalam mata pelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa, mengembangkan dan melestarikan nilai moral pancasila, mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar, mengenalkan politik dan konstitusi NKRI berlandaskan pada pancasila dan UUD 1945, dan membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antar warga Negara dan Negara.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara mendalam, hal ini dapat dilihat dari judul yang akan diangkat oleh peneliti yaitu : “Peranan Guru PPKn Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa Di SMPN

2 Tinambung Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat”. Dan alasan peneliti memilih Di SMPN 2 Tinambung Kec pambusuang Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat disebabkan karena peneliti sebelumnya telah melakukan kegiatan (Magang 1 dan 2) sehingga peneliti sudah mengenal dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan sekolah tersebut.

### **B. Rumusan penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu : Bagaimana peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* siswa kelas di SMPN 2 Tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali Mandar porv. Sulawesi Barat

### **C. Tujuan penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah : Untuk mengetahui peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* siswa kelas di SMPN 2 Tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali Mandar prov. Sulawesi Barat.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat.
  - b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk mempersiapkan menjadi sekolah inklusi.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi pendidikan inklusi di SMPN 2 Tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali Mandar provinsi Sulawesi Barat.
- b. Bagi guru PPKn, penelitian ini Diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada guru khususnya guru mata pelajaran PPKn tentang cara penanganan perilaku *bullying*.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa toleran, empati, simpati, persaudaraan dan kesadaran diri untuk saling menghargai dan melindungi sesama teman.
- d. Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana peranan Guru PPKn dalam Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku *bullying* khususnya pada peranan guru PPKn terhadap penanganan perilaku *bullying* di SMPN 2 tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali mandar provinsi Sulawesi barat serta sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan program studi (S1) Pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Kajian pustaka tentang penelitian yang Relevan

Untuk menghindari adanya asumsi plagiarisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, antara lain;

###### a. Penelitian pertama

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Indawati (12140038) berjudul “Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang” tahun 2016. Adapun yang dibahas yaitu mengenai upaya guru kelas dalam mengatasi dan menanggulangi perilaku *Bullying* yang merebak di antara siswa kelas IV sekolah dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji di Malang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk perilaku *Bullying* yang terjadi di kelas IV SDI Lukman Hakim Pakisaji yaitu dengan bentuk *Bullying* berupa ancaman, berkata jorok, dan mengolok-olok, (2) terbentuknya perilaku *Bullying* di kelas SDI Lukman Hakim Pakisaji disebabkan oleh latar belakang keluarga yang tidak rukun, senioritas dan karakter individu itu sendiri, (3) upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku

*Bullying* siswa kelas IV SDI lukman hakim pakisaji yaitu ketika ada permasalahan wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan, memasukkan dalam catatan BK (bimbingan konseling),(4) pembelajaran dalam kelas dapat berjalan kondusif, siswa tidak melakukan perkelahian, tidak mengolok-olok,tidak mengucilkan temannya lagi di kelas,dan siswa lebih sopan terhadap gurunya.

b. Penelitian kedua

Penelitian yang dilakukan oleh risal adi pratama dkk berjudul “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMAN Colomadu, Jawa Tengah” tahun 2016. Adapun yang dibahas yaitu mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *Bullying* di antara siswa SMAN colomadu Jawa tengah . Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru preventif guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *Bullying* dengan pemberian orientasi tentang layanan bimbingan dan konseling secara personal maupun kelompok, serta memberikan hukuman kepada pelaku dan diproses dengan rehabilitasi melalui penyaluran minat dan bakat dengan tepat kedalam berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Penelitian ketiga

Penelitian yang dilakukan oleh suci budiarti (A2200990048) berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Terjadinya *Bullying* Pada Siswa (studi kasus di SMK muhammadiyah 1 surakarta tahun 2013). Adapun yang dibahas yaitu mengenai peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya *Bullying* di antara siswa di SMK muhammadiyah 1 surakarta. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya *Bullying* pada siswa yaitu (1) pendisiplinan secara positif akan hak anak dengan berinteraksi dengan anak dengan cara menghormati, berempati, bertoleransi, dan menghormati perbedaan, (2) dengan menciptakan waktu berkomunikasi, (3) menanamkan kepada siswa agar mempunyai tatakrama dan tata susila (4) menerapkan pendidikan karakter pada siswa.

Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti tertarik untuk melakukan inovasi dari penelitian terdahulu yaitu dengan mengangkat judul penelitian Peranan Guru PPKn Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SMP 2 tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali mandar Prov. Sulawesi barat.

## **2. Kajian pustaka tentang perilaku *Bullying***

### **a. Pengertian *Bullying***

Kata *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan Negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *bullying* dengan istilah *mobbing* dan *mobbing*. Istilah ini aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mob* yang menekankan bahwa biasanya *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan.

Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyekat* (berasal dari *saka*) dan pelakunya (*bully*) disebut penyekat. Menyekat berarti mengganggu, mengusik, merintangi orang lain.

*Bullying* secara umum juga diartikan sebagai perpeloncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. *Bullying* dilakukan dalam situasi dimana melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi, dan tak berdaya. *Bullying* kerap terjadi pada anak-anak hingga orang dewasa.

*Bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan antara pelaku dan target (korban) *bullying* bisa bersifat nyata maupun bersifat perasaan. Contoh yang bersifat nyata misalnya berupa ukuran badan, kekuatan fisik, gender (jenis kelamin) dan status sosial. Contoh yang bersifat

perasaan misalnya perasaan lebih superior dan kepandaian bicara atau pandai bersilat lidah.

Professor Olweus telah mendefinisikan *bullying* yang mengandung tiga unsure mendasar pada perilaku *bullying*, yaitu (1) bersifat menyerang (agresif) dan negative, (2) dilakukan secara berulang kali, (3) adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlihat. Olweus kemudian mengidentifikasi dua sub-type *bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*direct bullying*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*indirect bullying*), misalnya pengucilan secara social.

Berdasarkan pemaparan para ahli, peneliti menyimpulkan *bullying* adalah perilaku agresif individu atau kelompok baik secara verbal, fisik, maupun relasional yang berdampak pada korban baik secara psikologis maupun dikehidupan pribadinya kini dan mendatang.

b. Jenis – jenis *bullying*

Berdasarkan pengertian *bullying* menurut para ahli, jenis-jenis *bullying* menurut Coloroso dibagi menjadi beberapa bentuk, yakni:

1. *Bullying* fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *Bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Yang termasuk jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, meludahi anak yang ditindas hingga keposisi yang

menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian barang – barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

## 2. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan bingar-bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

## 3. *Bullying* Relasional

Jenis ini paling sulit terdeteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk

mengasingkan atau menolak seseorang teman atau secara sengaja ditujukan tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek. dan bahasa tubuh yang kasar.

#### 4. Cyber *Bullying*

Cyber *Bullying* adalah yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media social. pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan diinternet dan media social lainnya.

Sedangkan menurut Riauskina,dkk mengelompokkan perilaku *Bullying* ke dalam 5 kategori, yaitu:

- 1) Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang orang lain).
- 2) Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memanggil nama dengan sebutan buruk, mencela, mengejek, mengintimidasi, memaki, dan menyebar gosip);
- 3) Perilaku non-verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal)
- 4) Perilaku non-verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan, atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng) dan

Pelecehan seksual (kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal)

Tindakan *Bullying* merupakan salah satu bentuk penganiayaan, dalam islam penganiayaan termasuk dalam perbuatan keji, baik menganiaya binatang maupun sesama manusia. Seperti telah dituliskan dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 30 :

Artinya :

*“Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah” (QS.An nisa:30)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sikap aniaya adalah sifat yang tidak terpuji. Allah SWT akan memasukkan hambanya yang melanggar perintah ke dalam neraka. Ajaran islam membawa umatnya dalam keselamatan, oleh karena itu umat islam harus menghindari diri dari perbuatan yang merugikan dan menyakiti orang lain, baik lisan maupun perbuatan.

c. Karakteristik korban dan pelaku *Bullying*

Secara umum tingkah laku *Bullying* berawal dari masalah yang dialami pelaku. Kemampuan pemecahan masalah yang kurang bisa membuat anak mencari jalan keluar yang salah. Dalam hal ini terdapat siswa yang menjadi korban *Bullying* sebagai berikut :

1. Mereka memiliki semacam kekurangan atau perbedaan, baik secara fisik ataupun materi;
2. Mereka memiliki masalah dirumah yang membuat mereka sedih;

3. Mereka memiliki sesuatu yang membuat para *Bullying* cemburu, misalnya bakat;
4. Mereka tidak ingin melakukan apa yang diperintahkan oleh para *Bullying* sehingga mereka di hukum dan;
5. Mereka tidak bisa membela dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Rigby tindakan *Bullying* mempunyai tiga karakteristik terintegrasi, yaitu:

1. Adanya perilaku agresif yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban;
2. Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan korban dan
3. Perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus.

Dari karakteristik-karakteristik yang telah di jelaskan, adapun tanda-tanda anak korban *Bullying* antara lain : (1) kesulitan dalam bergaul (2) merasa takut datang ke sekolah sehingga sering bolos (3) ketinggalan pelajaran; (4) mengalami kesulitan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran; dan (5) kesehatan fisik dan mental (jangka pendek/ jangka panjang ) akan terpengaruh.

d. Faktor – faktor penyebab *Bullying*

Terjadinya *Bullying* bukan hanya tidak beralasan, ada banyak faktor penyebabnya antara lain faktor keluarga, faktor lingkungan, teman bermain, dan

lingkungan sekolah. Menurut Ariesto terdapat faktor-faktor penyebab terjadinya *Bullying*, antara lain:

1. Keluarga, anak akan mempelajari perilaku *Bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang akan terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya.
2. Sekolah, karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *Bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk intimidasi terhadap anak lain;
3. Kelompok sebaya, anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah kadang kala tergolong untuk melakukan *Bullying*;
4. Kondisi lingkungan social, satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan *Bullying* adalah kemiskinan; dan
5. Tayangan televise, social media dan media cetak, membentuk pola perilaku *Bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan.

Adapun perilaku *Bullying* mempunyai karakteristik yang agresif, mendominasi, dan mempunyai pandangan yang positif tentang kekerasan, selalu menuruti kata hati dan tidak mempunyai sifat empati terhadap korbannya. Melihat dari karakteristik perilaku *Bullying* , maka sudah seharusnya pemahaman mengenai tanda-tanda *Bullying* di perkenalkan ke siswa, agar korban *Bullying* dapat mawas diri dan dapat menghadapinya

dengan tindakan yang tepat. Adapun tanda-tanda *Bullying* seringkali terkait dengan hal-hal sebagai berikut;

- a) Terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan target.

Seseorang yang kuat, berkuasa yang merasa terancam dengan keberadaan kita (padahal , mungkin kita merasa biasa saja) biasanya berpotensi menjadi pelaku *Bullying*, misalnya kakak kelas atau orang yang disegani. Sementara, seseorang yang lemah, kurang percaya diri, sedang sendiri, berbeda dari teman-teman lainnya, tak berdaya, sering kali menjadi target *bullying*. Yang jelas, antara target dan pelaku terdapat beda “kekuatan” sehingga membuat si pelaku *bullying* merasa memiliki kekuatan lebih untuk terus menekan target.

- b) Terdapat keinginan untuk melukai

Suatu tindakan dapat disebut *bullying* jika diniatkan untuk melukai atau mencederai target. Saat target terluka , baik terluka secara fisik maupun psikis, pelaku akan merasa senang melihat penderitaan targetnya.

- c) Cenderung berulang

*Bullying* akan cenderung berlangsung berulang kali. Penting bagi korban *bullying* untuk segera mencari bantuan jika ia tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut sendiri.

- d) Ancaman dan teror

*Bullying* biasanya juga berhubungan dengan teror. Seseorang yang di *bully* akan merasa terancam hidupnya sehingga ia bisa saja merasa putus asa. Teror dan ancaman juga bisa membuatnya ketakutan.

e. *Bullying* di sekolah

Dalam Undang-undang perlindungan anak No.23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan bahwa : “ Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.” Dalam hal ini yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (pasal 1 ayat 1). Dengan kata lain, siswa mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan, atau gangguan.

Perilaku *Bullying* banyak terjadi di lingkungan sekolah berikut terdapat ciri-ciri bahwa sekolah tersebut mudah terkena kasus *Bullying* pada umumnya yaitu :

1. Sekolah yang didalamnya terdapat perilaku diskriminatif baik dikalangan guru maupun siswa;
2. Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari kepala sekolah, para guru dan petugas sekolah;

3. Terdapat kesenjangan besar antara siswa kaya dan miskin;
4. Adanya pola kedisiplinan yang terlalu kaku ataupun lemahnya tingkat kedisiplinan di sekolah baik oleh siswa maupun guru; dan
5. Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

f. Tindakan sekolah menghadapi *Bullying*

Dalam perspektif HAM kondisi demikian menerbitkan kewajiban Negara untuk menghapus praktik-praktik kekerasan yang masih terjadi sampai saat ini. Kewajiban ini terbit karena 2 (dua) hal, pertama, Negara mendeklarasikan sendiri kewajibannya untuk melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia. Kedua, Negara mempunyai komitmen untuk menegakkan kewajibannya sebagai Negara pihak (*state party*) instrument hukum HAM internasional hukum ratifikasi. Dalam titik ini terbit (tiga) kewajiban utama untuk melindungi HAM yakni:

1. Menghargai (*to respect human right*)
2. Melindungi (*to protect human right*)
3. Memenuhi (*to fulfill human right*)

Meskipun tidak ada peraturan mewajibkan sekolah harus memiliki kebijakan program anti *bullying*, tapi dalam Undang - Undang perlindungan anak no. 23 tahun 2002 pasal 54 dinyatakan:

*“anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.*

Dengan kata lain, siswa mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswanya dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan. Yang dimaksud dengan anak dalam UU perlindungan anak no. 23 tahun 2002 adalah seorang anak yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (pasal 1 ayat 1). Dengan kata lain, siswa mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan, kekerasan, atau gangguan.

g. Intervensi sekolah dalam menangani perilaku *bullying*

Sekolah memerlukan program pencegahan dan intervensi sebagai berikut;

1. Perilaku *Bully* secara serius memberi dampak terhadap emosi, fisik, dan pencapaian akademik murid-murid yang menjadi korban *Bully*.
2. Perilaku *Bully* bisa menjadikan proses belajar dan mengajar menjadi tidak nyaman dan tidak aman di sekolah.

Program CRP (program warga Negara yang bertanggung jawab) ini mempunyai nilai utama yang ditekankan yaitu penghormatan, pertimbangan dan partisipasi. Program intervensi ini menggariskan lima prinsip ;

1. Mengharapkan yang terbaik dari orang lain. prinsip ini menegaskan bahwa pem - *Bully* dan di *Bully* adalah tingkah laku yang dapat diubah;
2. Bertanggung jawab adalah tingkah laku dan perasaan. Prinsip ini menegaskan bahwa menangani tingkah laku *Bully* memerlukan tindakan, dan seharusnya tidak melibatkan cacian atau celaan terhadap seseorang sebagai individu\
3. Mengakui, menerima perasaan dan kerusakan yang telah dilakukan. Prinsip ini menegaskan bahwa kecederaan atau kerusakan akibat dari perilaku *Bully* perlu diterima.
4. Perbaiki kerusakan dan kehancuran yang telah dilakukan. Prinsip ini menegaskan bahwa kerusakan dan kehancuran yang telah dilakukan perlu ditebus dan;
5. Peduli tentang orang lain. prinsip ini menegaskan bahwa pem *Bully* dan korban *Bully* adalah anggota komunitas sekolah yang patut dihargai. Dukungan dari orang lain perlu ditingkatkan melalui partisipasi dalam komunitas sekolah, yang senantiasa peduli dan penuh perhatian.

### **3. Kajian pustaka tentang guru PPKn**

#### **a. Pengertian guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kunandar, 2012;54).

Profesi guru dan profesi dosen merupakan pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, akademik, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (4) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (5) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (6) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (7) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; (8) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Pemberdayaan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi (Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi: *pertama*, kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek

kinerja sebagai guru. *Kedua*, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. *Ketiga*, kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri. *Keempat*, kompetensi social, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan social serta tercapainya interaksi social secara efektif. Kompetensi social meliputi kemampuan interaktif dan pemecahan masalah dalam kehidupan social. *Kelima*, kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan (Surya, Seminar Sehari 6 mei 2005) dikutip dalam (Kunandar, 2012;56)

b. Peranan guru PPKn

Guru PPKn memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran yang lain. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawabnya untuk membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga Negara yang baik. Tugas guru PPKn bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa juga mentranfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku siswa.

Menurut pendapat Nu'man Soemantri (1976:35).

Guru PKn harus banyak berusaha agar siswa-siswanya mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu guru PKn harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan kearah yang lebih baik”.

Secara garis besar tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memiliki pengetahuan (berilmu), dan cerdas dalam berperilaku. Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari sebuah system pendidikan.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bersumber dan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, mata pelajaran ini membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara dengan warga Negara lainnya, agar siswa dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk social.

Menurut Nu'man Soemantri (2001:32) mengartikan pendidikan kewarganegaraan sebagai :

“Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah seleksi, adaptasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu social, humaniora, pancasila, UUD 1945 dan dokumen resmi Negara lainnya yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

Lebih lanjut Nu'man Soemantri (2008:3) mendefenisikan pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut :

“Pendidikan kewarganegaraan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna

melatih para siswa untuk berpikir kritis analitis, bersikap dan demokratis dalam mempersiapkan hidup demokrasi yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif saja melainkan pada kemampuan dan keterampilan berpikir aktif warga Negara dalam menginternalisasikan nilai-nilai warga Negara yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dan PPKn merupakan penentu kemajuan pendidikan IPS. PPKn terdiri dari beberapa bidang keilmuan, oleh karena itu PPKn merupakan mata pelajaran yang kaya akan materi dan dapat dilihat dari beberapa sudut pandang keilmuan.

PPKn bertujuan untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dapat dilihat dari segi agama dan *social cultural*. Sampailah tujuan akhir yang ingin dicapai dari mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan ini untuk membentuk warga Negara yang baik (*to be a good citizenship*) dan pembentukan karakter bangsa (*nation and buiding*). Kecerdasan yang dimiliki warga Negara tersebut harus tercermin dalam dua aspek, yaitu pengetahuan (*civics knowledge*), kecakapan kewarganegaraan (*civics dispotition*), jika warga Negara sudah tercerdaskan dalam aspek-aspek tersebut maka tujuan Pembelajaran PPKn sudah dapat dikatakan berhasil.

c. Karakteristik Mata Pelajaran PPKn

Dinamika perubahan perilaku siswa (agresifitas) merupakan fenomena social yang secara kasat mata terjadi di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang pesat. Keadaan tersebut menuntut adanya tanggung jawab dan peran yang lebih besar dari seorang pendidik. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik dan teladan bagi siswanya. Secara garis besar peran guru adalah sebagai dinamisator, fasilitator dan katalisator pendidikan. Peran tersebut tertuang dalam proses pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal). Salah satu peran yang dituntut adalah bagaimana seorang pendidik mengetengahkan materi pembelajaran PPKn yang dapat membawa perubahan pada perilaku siswa (aspek behavioristik).

Kompleksitas permasalahan yang dialami oleh remaja menuntut adanya revitalisasi peran guru untuk membina siswa baik di sekolah maupun pada saat dibutuhkan pembinaannya di luar sekolah. Peran guru merujuk pada Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa ;  
“Guru sebagai pendidik professional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan rumusan undang-undang tersebut dapat digambarkan dengan jelas bahwa guru dalam dunia pendidikan saat ini lebih besar, kompleks, dan strategis untuk membina siswa melalui transformasi nilai-nilai social dan budaya dalam pendidikan. Proses transformasi dilakukan secara proporsional.

Hakekatnya peranan guru PPKn adalah bagaimana mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang dapat diwujudkan dalam pemahaman, kesadaran, dan perilaku siswa sehari-hari sebagai warga Negara yang baik. Tujuan lainnya yaitu untuk menumbuhkan potensi siswa siswa agar memiliki “*civic intelligence*” dan “*civic participan*” serta “*civic responsibility*” sebagai warga Negara Indonesia dalam konteks watak dan peradaban bangsa Indonesia yang ber-Pancasila (Winataputra.2006).

Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai kehidupan yang perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dan dibelajarkan kepada siswa melalui pembelajaran pengalaman hidup sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada tataran internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat dan seorang guru memiliki tanggung jawab untuk merealisasikan arti pelajaran PPKn bagi siswa secara nyata.

## B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang kedua variable yang diteliti. Sintesa tentang kedua variable tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Jika perilaku *Bullying* terhadap siswa di sekolah menengah pertama/ sederajat, maka siswa dapat menjalani kehidupan dengan nyaman dan aman serta dapat mengembangkan potensi yang di miliki.



**Gambar 1 (Kerangka Pikir)**

Keterangan gambar 1 (kerangka pikir) :

1. Mengetahui terlebih dahulu mengenai arti perilaku *bullying* yang memiliki pengertian yaitu *Bullying* adalah perilaku agresif dan negative seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan antara pelaku *bullying dan target* (korban) bisa bersifat nyata maupun bersifat perasaan. Contoh yang bersifat nyata misalnya berupa ukuran badan, kekuatan fisik, gender (jenis kelamin) dan status social. Contoh yang bersifat perasaan misalnya perasaan lebih superior dan kepandaian bicara atau pandai bersifat lidah.
2. Pemberian test kepada kelas control (sebelum perlakuan) dan kelas eksperimen (sesudah perlakuan) dengan melihat dari empat jenis – jenis perilaku *bullying*
  - a. *Bullying* fisik  
Penindasan fisik merupakan jenis *Bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertida insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Yang termasuk jenis penindasan secara fisik adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mimiting, mencakar, menyikut, meninju, menendang, serta meludahi anak yang ditindas hingga keposisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang – barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas,

semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

*b. Bullying Verbal*

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan binger-bingar yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan sesual atau pelecehan seksual. Selain itu penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

*c. Bullying Relasional*

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya.

Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seseorang teman atau secara sengaja ditujukan tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek. Dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Cyber Bullying*

*Cyber Bullying* adalah yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media social. pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *Bullying* baik dari sms, pesan diinternet dan media social lainnya.

3. Tahap akhir mengetahui hasil peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *Bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung Kec Pambusuang Kab Polewali Mandar Sulawesi Barat

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

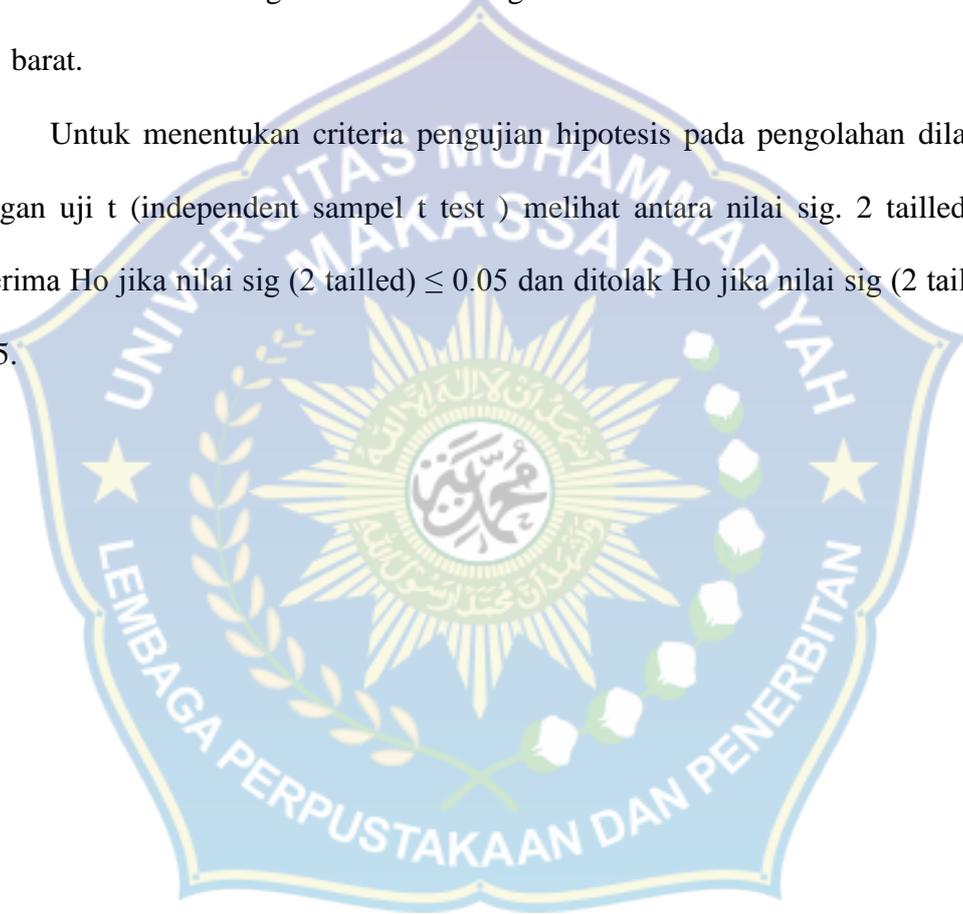
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“ Peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SMP 2 tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali mandar Prov. Sulawesi barat ”.

$H_a$  : Tidak ada Peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung Kec. Pampusuang Kab. Polewali mandar Prov. Sulawesi barat

$H_0$  : Ada Peranan guru PPKn dalam menangani Perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung Kec. Pampusuang Kab. Polewali mandar Prov. Sulawesi barat.

Untuk menentukan criteria pengujian hipotesis pada pengolahan dilakukan dengan uji t (independent sampel t test ) melihat antara nilai sig. 2 tailed yaitu diterima  $H_0$  jika nilai sig (2 tailed)  $\leq 0.05$  dan ditolak  $H_0$  jika nilai sig (2 tailed)  $\geq 0.05$ .



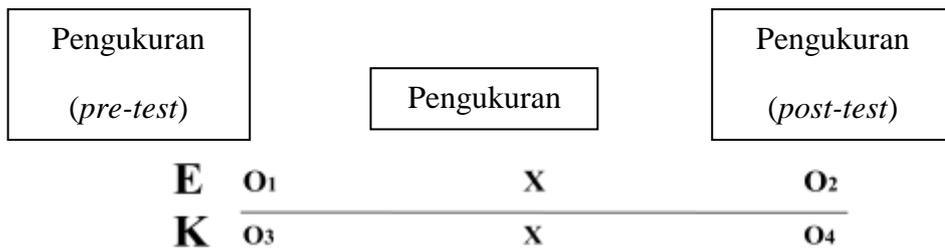
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Peranan Guru PPKn Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang Kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat” merupakan penelitian kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metode artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk pencapaian suatu tujuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Desain ini hamper sama dengan *Pretest-posttest Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Pada kedua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengamatan awal, kemudian pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan, namun pada kelompok control tidak diberikan perlakuan seperti pada kelompok eksperimen. Selanjutnya akan dilakukan kembali pengukuran guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang telah diberikan terhadap subjek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2 (Pola Non-equivalent Control Group Design)**

Keterangan :

- **E** : Kelompok Eksperimen
- **K** : Kelompok Kontrol
- **O<sub>1</sub>** dan **O<sub>3</sub>** : Pengamatan terhadap perilaku *bullying* pada siswa sebelum diberikan perlakuan melalui Peranan Guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* akan diberikan *pre-test*. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku *bullying* sebelum mendapat perlakuan.
- **O<sub>2</sub>** : pemberian *kuesioner* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Dalam pengukuran ini akan didapatkan hasil data hasil dari pemberian perlakuan, dimana perilaku *bullying* pada siswa menjadi menurun atau tidak menurun sama sekali.
- **O<sub>4</sub>** : Mengukur tingkat perilaku *bullying* pada kelompok control, tanpa diberikan perlakuan.
- **X** : Pemberian perlakuan dengan melalui peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* siswa kelas VIII.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan setelah diberikan perlakuan tindakan.

## 2. Lokasi / setting, waktu dan subjek penelitian

- a. Lokasi/ setting : SMPN 2 tinambung kec Pambusuang kab polewali mandar provinsi Sulawesi barat
- b. Waktu : 09 juli – 09 september 2018
- c. Subjek penelitian : Peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying*

## B. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah Seluruh siswa di SMPN 2 tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali mandar Prov. Sulawesi barat, berikut adalah table populasinya yaitu :

**Table 1**  
**(populasi)**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	VIII.A	12	17	29	
2.	VIII.B	17	12	29	
3.	VIII.C	12	17	29	
4.	VIII.D	12	17	29	
5.	VIII.E	14	15	29	

6.	VIII.F	14	15	29	
7.	VIII.G	13	15	28	
8.	VIII.A	12	20	32	
9.	VIII.B	14	18	32	
10.	VIII.C	15	17	32	
11.	VIII.D	15	17	32	
12.	VIII.E	12	20	32	
13.	VIII.F	14	19	33	
14.	XI.A	13	15	28	
15.	XI.B	12	16	28	
16.	XI.C	12	16	28	
17.	XI.D	12	16	28	
18.	XI.E	12	16	28	
19.	XI.F	11	17	28	
Jumlah		248	315	563	

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini sampel penelitiannya adalah siswa di SMPN 2 tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali mandar Prov. Sulawesi barat, yaitu kelas VIII. C sebagai kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan kelas VIII. D sebagai kelas control sebanyak 25 siswa. Alasan peneliti memilih kedua kelas tersebut di karenakan kedua kelas ini memiliki jam pelajaran yang sama pada saat pembelajaran PPKn.

**Table 2**  
**(Sampel)**

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Sampel	Keterangan
----	-------	---------------	--------	--------	------------

		L	P			
1.	VIII.C	15	17	32	25	Eksperimen
2.	VIII.D	15	17	32	25	Kontrol
Jumlah		30	34	64	50	-

### 3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *non probability sampling*. Sugiyono (2017;18), membagi teknik *non probability sampling* menjadi beberapa jenis antara lain sampling sistematis, kuota incidental, purposive, jenuh dan snowball. Dalam penelitian ini penulis menetapkan jenis pengambilan sampel penelitian yaitu sampling purposive. Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru PPKn lokasi tempat penelitian dilaksanakan.

### C. Defenisi operasional variable

Defenisi operasional variable merupakan uraian yang berisikan sejumlah indicator yang dapat diamati dan diukur mengidentifikasi variable atau konsep yang digunakan. Defenisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variable yang ada dalam penelitian Adapun defenisi operasional variabel dari penelitian ini adalah:

**Table 3**

**(desain operasional variable)**

No	Variable	Defenisi	Indicator	Alat ukur	Hasil	Skala
----	----------	----------	-----------	-----------	-------	-------

		operasion al			ukur	ukur
1	variabel dependen (peranan guru PPKn)	guru PPKn memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran yang lain. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawabnya untuk membentu k perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga Negara yang baik	a.pemahaman terhadap materi PPKn b. pemahaman terhadap materi <i>Bullying</i>			
2.	Variable independen (perilaku <i>bullying</i> )	<i>Bullying</i> adalah perilaku agresif atau manipulasi yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis dengan sengaja dilakukan	a. <i>Bullying</i> verbal b. <i>Bullying</i> fisik c. <i>Bullying</i> Relasional d. Cyber <i>bullying</i>	Angket (kuesioner) perilaku <i>bullying</i> 20 item pertanyaan SS: sangat sering S : sering KK : Kadang-kadang J : jarang TP :	Skala penilaian perilaku <i>Bullying</i> dengan kategori: Nilai tertinggi Nilai terendah	Skala likert

		oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa kuat atau berkuasa dengan tujuan menyakiti atau merugikan seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya.		tidak pernah		
--	--	---	--	--------------	--	--

#### D. Instrument penelitian

Menurut sugiyono (2011:92) instrument penelitian adalah digunakan mengukur nilai variable yang akan diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan tergantung pada variable yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variable penelitiannya terdapat satu maka jumlah instrument yang digunakan untuk penelitian juga satu.

Instrument penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner atau angket sebagai instrument penelitian berisi pertanyaan atau pernyataan yang mewakili aspek yang akan diteliti.

2. Kamera, sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di lapangan penelitian berlangsung.
3. Catatan yang dipakai oleh peneliti dalam mencatat hal-hal penting selama penelitian berlangsung.

Salah satu instrument yang digunakan penulis yaitu angket/kuesioner, merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang berbentuk tulisan diberikan oleh peneliti kepada responden untuk memperoleh data dimana setiap variable penelitian dengan menggunakan skala *Likert*, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena social.

Dengan skala pengukuran ini akan didapat gradasi positif sampai dengan negative, yang dapat berupa kata kata antara lain:

- |                    |     |
|--------------------|-----|
| a. Sangat sering   | : 5 |
| b. Sering          | : 4 |
| c. Kadang – kadang | : 3 |
| d. Jarang          | : 2 |
| e. Tidak pernah    | : 1 |

## **E. Teknik pengumpulan data**

### **1. Metode kuesioner/angket**

Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk

memberikan jawaban secara tertulis pula. Peneliti menggunakan kuesioner langsung yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang Peranan Guru PPKn dalam menangani perilaku *Bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali mandar Prov. Sulawesi barat..

## 2. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu untuk memperoleh informasi tentang Peranan Guru PPKn dalam menangani perilaku *Bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung Kec. Pambusuang Kab. Polewali mandar Prov. Sulawesi barat..

## 3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, seperti jumlah guru dan siswa, serta gambaran umum dari SMPN 2 tinambung berupa letak geografis, data guru dan staf pegawai, dan lain sebagainya.

## F. Teknik analisis data

## 1. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil angket/Kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dari mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *Bullying* siswa dapat digunakan rumus uji t atau independent sampel T-test yang digunakan untuk menguji hipotesis komperatif dua variabel, analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (statitistikal product and service solution)versi 11.5 Adapun rumus uji t tidak berkolerasi adalah sebagai berikut :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1 + 1}{n_1 n_2}}}$$

$$T_{\text{tabel}} = t_{(\alpha, n_1 + n_2 - 2)}$$

Keterangan

$\bar{X}_1$  : rata – rata sampel 1

$\bar{X}_2$ : rata – rata sampel 2

$n_1$ : banyaknya data sampel 1

$n_2$ : banyaknya data sampel 2

$s_1$ : simpangan baku sampel 1

$s_2$ : simpangan baku sampel 2

Berdasarkan nilai tersebut akan diperoleh nilai  $t$  hitung signifikan atau tidak, konsultasikan dengan table  $t$ , dengan  $df = n-2$  jika nilai  $t$  hitung  $\geq t$  table maka signifikan, dan sebaliknya jika nilai  $t$  hitung  $\leq t$  table maka tidak signifikan. Independen T test jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia maka berarti uji  $t$  sampel tidak berhubungan atau bebas. Perhatikan kata “independen” atau “bebas” maknanya adalah tidak ada hubungan antara dua sampel yang akan diuji. Dalam penelitian ini ada dua rata-rata sampel yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas control terkait Peranan Guru PPKn.

- Jika nilai signifikansi  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika nilai signifikansi  $\leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Pengujian validitas

### a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu :

- Jika  $sig. \geq 0.05$  maka data tersebut normal
- Jika  $sig. \leq 0.05$  maka data tersebut tidak normal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Tinambung pada siswa Kelas VIII C dan Kelas VIII D. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada (kelas VIII C) Dan kelompok control pada (kelas VIII D). Siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan memberikan materi tambahan mengenai perilaku *bullying* dan pada kelas control tidak diberikan perlakuan dan hanya diberikan materi PPKn seperti biasanya.

Di SMPN 2 Tinambung gedung sekolahnya dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang antara lain; lab. computer, perpustakaan, dan ruang uks. Selain aspek akademik, sekolah juga memperhatikan aspek non akademik siswa dengan memberikan mengadakan ekstrakurikuler yang meliputi pramuka, PMR, dan olahraga (volley, sepak takraw dan sebagainya) yang mampu menapung minat dan bakat siswa serta memberikan pengalaman lain diluar proses belajar secara formal.

##### 2. Deksripsi analisis data

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung. Penelitian dilaksanakan tanggal 09 juli –

30 agustus 2081. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada hari kamis jam ke 5 - 7 di kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan selasa jam ke 5 - 7 di kelas VIII D sebagai kelas control.

Penelitian ini mengangkat dua variable penelitian yaitu Peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* dengan pemberian tes sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelas control dan kelas eksperimen yang diperoleh dengan tes berbentuk skala likert.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil test kepada kelas control sebelum perlakuan dan test pada kelas eksperimen sesudah perlakuan. Kedua test ini berfungsi untuk mengukur sampai dimana peranan guru PPKn dalam menjalankan perannya dalam menangani perilaku *bullying* di SMPN 2 Tinambung. Sebelum data diuji signifikasinya, terlebih dahulu peneliti akan menginterpretasikan skor yang diperoleh oleh objektif dengan data berskala likert.

**Table 4**  
**Skala Likert**

Criteria	Skala likert
SS	5
S	4
K	3
J	2
TP	1

Berikut merupakan nilai frekuensi dari kelas eksperimen dan kelas control dari 4 jenis perilaku *bullying* (*bullying* Fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan cyber *bullying*) yaitu sebagai berikut:

a. Nilai frekuensi test Kelas control sebelum perlakuan

1. Frekuensi test (*Bullying* fisik) pada Kelas control sebelum perlakuan

**Table 5**  
**Frekuensi test *bullying* fisik pada( kelas kontrol)**

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	1	2	8%
2	Jarang	2	13	52%
3	Kadang-Kadang	3	6	24%
4	Sering	4	4	16%
5	Sangat Sering	5	-	-
Total			25	100%

Dari table di atas, maka diketahui bahwa dari 1 item pertanyaan mengenai *Bullying* Fisik dari 25 responden yang diberi kuesioner di kelas control yaitu; Terdapat 2 atau (8%) responden yang menyatakan **tidak pernah** melakukan perilaku *Bullying* Fisik, 13 atau (52%) responden yang menyatakan **Jarang** melakukan perilaku *Bullying* Fisik, 6 atau (24%) responden yang menyatakan **kadang – kadang** melakukan perilaku *Bullying* Fisik, 4 atau (16%) responden yang menyatakan **sering** melakukan perilaku *Bullying* Fisik dan Tidak ada responden yang menyatakan **sangat sering** melakukan perilaku *bullying* fisik.

2. Frekuensi test (*Bullying* verbal ) pada Kelas control sebelum perlakuan

**Table 6**

**Frekuensi test *bullying* verbal pada( kelas kontrol)**

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	1	7	28%
2	Jarang	2	9	36%
3	Kadang-Kadang	3	8	32%
4	Sering	4	1	4%
5	Sangat Sering	5	-	-
Total			25	100%

Dari table di atas, maka diketahui bahwa dari 1 item pertanyaan mengenai *Bullying* verbal dari 25 responden yang diberi kuesioner di kelas control yaitu; Terdapat 7 atau (28%) responden yang menyatakan **tidak pernah** melakukan perilaku *Bullying* verbal, 9 atau (36%) responden yang menyatakan **Jarang** melakukan perilaku *Bullying* verbal, 8 atau (32%) responden yang menyatakan **kadang – kadang** melakukan perilaku *Bullying* verbal, 1 atau (4%) responden yang menyatakan **sering** melakukan perilaku *Bullying* verbal dan Tidak ada responden yang menyatakan **sangat sering** melakukan perilaku *Bullying* verbal.

3. Frekuensi test (*Bullying* relasional) pada Kelas control sebelum perlakuan

**Table 7**

**Frekuensi test *bullying* relasional pada( kelas kontrol)**

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase
----	--------	------	-----------	------------

1	Tidak Pernah	1	18	72%
2	Jarang	2	3	12%
3	Kadang-Kadang	3	4	16%
4	Sering	4	-	-
5	Sangat Sering	5	-	-
Total			25	100%

Dari table di atas, maka diketahui bahwa dari 1 item pertanyaan mengenai *Bullying* relasional dari 25 responden yang diberi kuesioner di kelas control yaitu; Terdapat 18 atau (72%) responden yang menyatakan **tidak pernah** melakukan perilaku *Bullying* relasional, 3 atau (12%) responden yang menyatakan **Jarang** melakukan perilaku *Bullying* relasional, 4 atau (16%) responden yang menyatakan **kadang – kadang** melakukan perilaku *Bullying* relasional, tidak ada responden yang menyatakan **sering** dan **sangat sering** melakukan perilaku *Bullying* relasional.

4. Frekuensi test (*cyber bullying*) pada Kelas control sebelum perlakuan

**Table 8**

**Frekuensi test *cyber bullying* pada( kelas kontrol)**

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	1	13	52%
2	Jarang	2	5	20%
3	Kadang-Kadang	3	7	28%
4	Sering	4	-	-
5	Sangat Sering	5	-	-
Total			25	100%

Dari table di atas, maka diketahui bahwa dari 1 item pertanyaan mengenai *cyber bullying* dari 25 responden yang diberi kuesioner di kelas control yaitu; Terdapat 13 atau (52%) responden yang menyatakan **tidak pernah** melakukan perilaku *cyber bullying*, 5 atau (20%) responden yang menyatakan **Jarang** melakukan perilaku *cyber bullying*, 7 atau (28%) responden yang menyatakan **kadang – kadang** melakukan perilaku *cyber bullying*, dan tidak ada responden yang menyatakan **sering** dan **sangat sering** melakukan perilaku *cyber bullying*.

b. Frekuensi test (*Bullying* fisik) pada kelas eksperimen sesudah perlakuan

1. Frekuensi test (*Bullying* fisik) pada kelas eksperimen sesudah perlakuan

**Table 9**  
**Frekuensi test *bullying* fisik pada( kelas eksperimen)**

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	1	8	32%
2	Jarang	2	9	36%
3	Kadang-Kadang	3	4	16%
4	Sering	4	2	8%
5	Sangat Sering	5	2	8%
Total			25	100%

Dari table di atas, maka diketahui bahwa dari 1 item pertanyaan mengenai *Bullying* Fisik dari 25 responden yang diberi kuesioner di kelas control yaitu; Terdapat 8 atau (32%) responden yang menyatakan **tidak pernah** melakukan perilaku *Bullying* Fisik, 9 atau (36%) responden yang menyatakan **Jarang** melakukan perilaku *Bullying* Fisik, 4 atau (16%) responden yang menyatakan **kadang –**

**kadang** melakukan perilaku *Bullying* Fisik, 2 atau (8%) responden yang menyatakan **sering** melakukan perilaku *Bullying* Fisik dan 2 atau (8%) responden yang menyatakan **sangat sering** melakukan perilaku *bullying* fisik.

2. Frekuensi test (*Bullying* verbal ) pada kelas ekperimen sesudah perlakuan

**Table 10**  
**Frekuensi test *bullying* verbal pada( kelas ekperimen)**

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	1	6	24%
2	Jarang	2	17	68%
3	Kadang-Kadang	3	2	8%
4	Sering	4	-	-
5	Sangat Sering	5	-	-
Total			25	100%

Dari table di atas, maka diketahui bahwa dari 1 item pertanyaan mengenai *Bullying* verbal dari 25 responden yang diberi kuesioner di kelas control yaitu; Terdapat 6 atau (24%) responden yang menyatakan **tidak pernah** melakukan perilaku *Bullying* verbal, 17 atau (68%) responden yang menyatakan **Jarang** melakukan perilaku *Bullying* verbal, 2 atau (8%) responden yang menyatakan **kadang – kadang** melakukan perilaku *Bullying* verbal, dan Tidak ada responden yang menyatakan **sering dan sangat sering** melakukan perilaku *Bullying* verbal.

3. Frekuensi test (*Bullying* relasional) pada kelas ekperimen sesudah perlakuan

**Table 11**

**Frekuensi test *bullying* relasional pada( kelas eksperimen)**

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Pernah	1	17	68%
2	Jarang	2	5	20%
3	Kadang- Kadang	3	3	12%
4	Sering	4	-	-
5	Sangat Sering	5	-	-
Total			25	100%

Dari table di atas, maka diketahui bahwa dari 1 item pertanyaan mengenai *Bullying* relasional dari 25 responden yang diberi kuesioner di kelas control yaitu; Terdapat 17 atau (68%) responden yang menyatakan **tidak pernah** melakukan perilaku *Bullying* relasional, 5 atau (20%) responden yang menyatakan **Jarang** melakukan perilaku *Bullying* relasional, 3 atau (12%) responden yang menyatakan **kadang – kadang** melakukan perilaku *Bullying* relasional, tidak ada responden yang menyatakan **sering** dan **sangat sering** melakukan perilaku *Bullying* relasional.

4. Frekuensi test (*cyber bullying*) pada kelas eksperimen sesudah perlakuan

**Table 12**

**Frekuensi test *cyber bullying* pada( kelas eksperimen)**

No	Uraian	Skor	Frekuensi	Persentase
----	--------	------	-----------	------------

1	Tidak Pernah	1	15	60%
2	Jarang	2	8	32%
3	Kadang- Kadang	3	2	8%
4	Sering	4	-	-
5	Sangat Sering	5	-	-
Total			25	100%

Dari table di atas, maka diketahui bahwa dari 1 item pertanyaan mengenai *cyber bullying* dari 25 responden yang diberi kuesioner di kelas control yaitu; Terdapat 15 atau (60%) responden yang menyatakan **tidak pernah** melakukan perilaku *cyber bullying*, 8 atau (32%) responden yang menyatakan **Jarang** melakukan perilaku *cyber bullying*, 2 atau (8%) responden yang menyatakan **kadang – kadang** melakukan perilaku *cyber bullying*, dan tidak ada responden yang menyatakan **sering** dan **sangat sering** melakukan perilaku *cyber bullying*.

b. Pengujian validitas

1. Uji normalitas

**Table 13**  
**(One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

		Kelas eksperimen
N		25
Normal Parameters(a,b)	Mean	7.0000
	Std. Deviation	1.89297
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.220
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan nilai test kelas kelas eksperimen (sesudah perlakuan) dengan skala likert hasil uji normalitas diketahui  $0.178 \geq 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji t (Independent Samples Test)

**Table 14**  
**(Independent Samples Test)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kelas eksperimen	Equal variances assumed	.035	.852	-1.569	48	.123	-.8000	.50990		
	Equal variances not assumed			-1.569	47.500	.123	-.8000	.50990	1.82523	.22523
									1.82551	.22551

Berdasarkan nilai test dari Kelas eksperimen (sesudah perlakuan) dengan skala likert dari hasil uji t (**Independent Samples Test**)

diketahui nilai signifikansi  $0.123 \geq 0.05$ , maka terdapat nilai yang signifikan antara kelas control (sebelum perlakuan) dengan kelas eksperimen (sesudah perlakuan). Sehingga untuk menguji hipotesis maka dapat dilihat dari nilai signifikansi 2 tailed yaitu  $H_0$  diterima jika sig. 2 tailed  $\geq 0.05$  dan  $H_0$  ditolak jika sig. 2 tailed  $\leq 0.05$ . Jadi hipotesis dari penelitian ini  **$H_0$  diterima** karena nilai sig 2 tailed  $\geq 0.05$  yaitu ( $0.123 \geq 0.05$ ).

#### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes terhadap kelas control (sebelum perlakuan) dan hasil test kelas eksperimen (sesudah perlakuan) dalam SPSS.versi 11.5 terdapat nilai frekuensi kelas control (sebelum perlakuan) lebih rendah dari nilai frekuensi Kelas eksperimen (sesudah perlakuan) pada skala likert (Jarang = 2), pada skala ini merupakan nilai yang paling mudah dibandingkan dari nilai skala yang lain. Berikut adalah table nilai frekuensi antara kelas control (sebelum perlakuan) dengan kelas eksperimen (sesudah perlakuan) pada skala likert (Jarang) dengan nilai 2 sebagai berikut;

**Table 15**  
**Nilai Perbandingan Frekuensi Kelas Control (Sebelum Perlakuan) Dan Kelas Ekperimen (Sesudah Perlakuan) Pada Skala Likert J Dengan Nilai 2**

No	Bentuk Perilaku Bullying	Kelas Control (Sebelum Perlakuan)		Kelas Eksperimen (Sesudah Perlakuan)		Keterangan
		F	%	F	%	
1.	Bullying fisik	13	52%	9	36%	

2.	Bullying verbal	9	36%	17	68%	
3.	Bullying relasional	3	12%	5	20%	
4.	Cyber bullying	5	20%	8	32%	

Pada nilai skala likert (2) yang artinya (Jarang) dan menjadi nilai tertinggi di kedua kelas, nilai ini dapat menjadi pembandingan antara kelas control (sebelum perlakuan) dengan kelas eksperimen (sesudah perlakuan) dikarenakan lebih sering muncul di kedua kelas tersebut. Pada kelas control (sebelum perlakuan) nilai tes frekuensi  $\leq$  nilai tes frekuensi kelas eksperimen yang sudah diberikan perlakuan sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap siswa kelas tersebut karena pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan banyak yang jarang melakukan tindakan dari tiga bentuk perilaku bullying kecuali pada bullying Fisik masih terdapat perilaku bullying yang tinggi.

Pada hasil uji independen Sampel T-test (uji t) diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.123 \geq 0.05$ , maka terdapat nilai yang signifikan antara kelas control (sebelum perlakuan) dengan kelas eksperimen (sesudah perlakuan). Sehingga untuk menguji hipotesis maka dapat dilihat dari nilai signifikansi 2 tailed yaitu  $H_0$  diterima jika sig. 2 tailed  $\geq 0.05$  dan  $H_0$  ditolak jika sig. 2 tailed  $\leq 0.05$ . Jadi hipotesis dari penelitian ini  **$H_0$  diterima** karena nilai sig 2 tailed  $\geq 0.05$

yaitu ( $0.123 \geq 0.05$  ). Maka pada penelitian ini terdapa peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa di SMPN 2 Tinambung.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pada nilai skala likert (2) yang artinya (Jarang) dan menjadi nilai tertinggi di kedua kelas, nilai ini dapat menjadi pembanding antara kelas control (sebelum perlakuan) dengan kelas eksperimen (sesudah perlakuan) dikarenakan lebih sering muncul di kedua kelas tersebut. Pada kelas control (sebelum perlakuan) nilai tes frekuensi  $\leq$  nilai tes frekuensi kelas eksperimen yang sudah diberikan perlakuan sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap siswa kelas tersebut karena pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan banyak yang jarang melakukan tindakan dari tiga bentuk perilaku bullying kecuali pada bullying Fisik masih terdapat perilaku bullying yang tinggi.
2. Pada hasil uji independen Sampel T-test (uji t) diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.123 \geq 0.05$ , maka terdapat nilai yang signifikan antara kelas control (sebelum perlakuan) dengan kelas eksperimen (sesudah perlakuan). Sehingga untuk menguji hipotesis maka dapat dilihat dari nilai signifikansi 2 tailed yaitu  $H_0$  diterima jika  $\text{sig. 2 tailed} \geq 0.05$  dan  $H_0$  ditolak jika  $\text{sig. 2 tailed} \leq 0.05$ . Jadi hipotesis dari penelitian ini  **$H_0$  diterima** karena nilai  $\text{sig. 2 tailed} \geq 0.05$  yaitu ( $0.123 \geq 0.05$ ). Maka pada penelitian ini terdapat peranan guru PPKn dalam menangani *perilaku bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung.

3. Pada hasil tes wawancara guru PPKn di SMPN 2 Tinambung yaitu beliau mengatakan bahwa dalam materi pembelajaran PPKn merupakan materi yang menanamkan nilai akhlak yang mulia dan nilai moral yang berkarakter serta membina dan membimbing siswa menjadi lebih baik. Namun dalam menangani perilaku agresif (*bullying*) siswa tidak ada program khusus yang dijalanka akan tetapi beliau berusaha melakukan peer mentoring dan juga memberikan bimbingan sesaat sebelum proses kegiatan belajar mengajar
4. Pada hasil tes wawancara guru BK di SMPN 2 Tinambung untuk mengetahui peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung, Beliau mengatakan peranan seorang Guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* sangat berperan karena dalam pengalaman memahami karakter siswa tidak dapat diragukan sehingga kita sama-sama focus membimbing siswa ketika memiliki masalah. Adapun program khusus dalam menangani perilaku *bullying* misalnya ketika seorang siswa datang memberikan laporan bahwa ia telah mengalami perlakuan yang kurang baik dari siswa lain, maka beliau sebagai guru BK memanggil siswa tersebut dan memberikan nasihat bahwa perilaku tersebut tidak pantas untuk dilakukan. Dan jika siswa tersebut masih melakukan hal itu, maka sesuai prosedur akan diberikan surat peringatan.
5. Pada hasil tes wawancara siswa-siswi pada kelas control (tidak ada perlakuan) di SMPN 2 Tinambung untuk mengetahui peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung. Hasilnya masih banyak siswa yang belum mengetahui pengertian dan bentuk dari

perilaku *Bullying*, sebagiannya menganggap bahwa perilaku *Bullying* merupakan suatu candaan yang wajar. Sehingga peranan guru PPKn dalam perilaku *Bullying* sangat diperlukan di kelas control agar mencegah terjadinya hal-hal yang kurang menyenangkan yang dialami siswa di dalam ruang lingkup sekolah.

6. Pada hasil tes wawancara siswa-siswi pada kelas eksperimen (ada perlakuan) di SMPN 2 Tinambung untuk mengetahui peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* siswa di SMPN 2 Tinambung. Hasilnya sangat baik karena sudah banyak siswa yang mengetahui pengertian dan bentuk perilaku *bullying*. Sehingga hal ini dapat mencegah terjadinya tindakan *bullying* yang ada di kelas Eksperimen. Adapun peranan guru PPKn dalam menangani perilaku *bullying* yang mereka ketahui bahwa seorang guru PPKn sangat berperan terhadap perilaku *bullying* karena guru PPKn mampu mengenali karakter setiap individu sehingga dalam menangani perilaku *bullying* dapat berjalan dengan baik serta memberikan nasihat yang positif bagi siswa.

## B. Saran

1. Sebaiknya control guru dan para staff pegawai kepada siswa supaya lebih ditingkatkan lagi untuk menghindari hal-hal yang kurang menyenangkan.
2. Sebaiknya pihak sekolah secara berkala memberikan bekal pengetahuan mengenai *bullying* baik dengan orang tua maupun siswa sehingga dapat mencegah terjadinya *bullying* secara bersama.

3. Pihak sekolah ada baiknya lebih meningkatkan program – program yang ada dalam menangani siswa yang bermasalah agar meminimalisir dan diatasi dengan tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- AL-Qur'an dan terjemahannya . 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Ariesto.2009. Faktor – faktor penyebab bullying . *jurnal bullying dalam dunia pendidikan* (online). ([http://www.stkipsiliwangi.ac. Id](http://www.stkipsiliwangi.ac.id), diakses 20 desember 2017),
- Best. 2008. Metode penelitian (online), ([http://repo.lain –tulung agung ac.id //revisi PDF](http://repo.lain-tulungagung.ac.id//revisiPDF), diakses 23 desember2017)
- Hadari Nawawi.2007. *Metode Penelitian Dibidang Social*, Yogyakarta :gadjah madah university Press
- Joshep, Lord Jim. 2008. Social support. *Oxford university*.(19-20)
- Kunandar, 2012, *guru profesinal implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta: rajawali pers
- Laksono Tanjung. D. 2011. Self Ofriented. *Forum penelitian*. 1(1):5.
- Nova ardy wiyani, 2012. Save our children from school bullying ;yogyakarta:Ar-ruz media
- Nu'ma soemantri 2011. Defenisi pendidikan IPS. [http. Lalabudianti.blogspot.com](http://Lalabudianti.blogspot.com) (31 agustus 2018)
- Olweus, Dan. 2002. *Bullying at school : What We Know, What We Can Do*. Massachusets: Blackwell Publisher.
- Pratama, 2016. Upaya guru bimbingan dalam mencegah perilaku bullying pada siswa SMAN colomadu, jawa tengah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Resis supiyani. 2016. Efektivitas layananan informasi dalam mereduksi perilaku *bullying* didalam dunia pendidikan. Lampung. Intstitut agama islam negeri raden intan lampung.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2010
- Suharsimi Arikunto. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik penelitian pemula*” . Yogyakarta:2006
- Suci budiarti , 2013. Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada siswa (studi kasus di SMK muhammadiyah 1 surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sahid rahardjo. 2014. Analisis korelasi. Spss for windows. [http/www.konsistensi.com](http://www.konsistensi.com) (04 september2018)

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Tentang system pendidikan nasional. 2014. (online)

Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional* .2003. (online)

Widiyangto, joko. 2012. Spss for windows. Surakarta; badan penerbit fkip Unismuh surakarta





**LAMPIRAN 1**

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### A. Pedoman Kuesioner / Angket

1. Pemberian angket kepada 25 responden kelas control (sebelum perlakuan) dengan menggunakan *skala likert*.
2. Pemberian angket kepada 25 responden kelas eksperimen (sesudah perlakuan) dengan menggunakan *skala likert*.

#### B. Pedoman dokumentasi

1. Letak geografis
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMPN 2 Tinambung
3. Struktur organisasi
4. Keadaan guru, siswa, dan karyawan
5. Sarana dan prasarana

#### C. Pedoman wawancara untuk guru PPKn SMPN 2 Tinambung

1. Apakah yang dimaksud dengan bullying?
2. Apakah guru PPKn memiliki peran penting dalam menangani kasus bullying di SMPN 2 Tinambung
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada di SMPN 2 Tinambung
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat peran guru PPKn dalam menangani perilaku bullying yang ada di SMPN 2 Tinambung

5. Apakah ada program-program dalam menangani perilaku bullying di SMPN 2 Tinambung

D. Pedoman wawancara untuk siswa

1. Apakah yang dimaksud dengan bullying?
2. Apa saja bentuk bullying yang anda ketahui
3. Pentingkah pencegahan yang ada di SMPN 2 Tinambung
4. Siapa saja yang harus terlibat dalam penanganan bullying di SMPN 2 Tinambung
5. Bagaimanana peran guru PPKn dalam menangani perilaku bullying di SMPN 2 Tinambung





**LAMPIRAN 2**  
**WAWANCARA GURU**

Lampiran 2

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Zainuddin,. S.Pd

Jabatan : Guru PPKn

Lokasi interviewe : Ruang guru

Waktu pelaksanaan : 13 juli 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , pak. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam, selamat siang juga dek”.

A : “Mohon maaf sebelumnya karena telah mengganggu waktu bapak. Kedatangan saya kemari hendak melakukan wawancara dengan bapak berkaitan tugas akhir atau skripsi saya dengan judul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat. Nah jadi disini saya ingin mewawancarai bapak selaku guru Bidang studi PPKn di sekolah ini ”.

B : “Oh iye dek, silahkan”

A : “ Baik saya mulai yah pak. Yang pertama berkaitan dengan pengertian bullying. Menurut bapak, pengertian bullying itu seperti apa?”.

B : “bullying itu ya tindakan mengganggu orang lain baik itu secara fisik, verbal maupun tidak langsung. Dan itu dilakukan sendiri maupun berkelompok. Biasanya bentuk bullying yang sering saya jumpai seperti penindasan, pengucilan dan perkelahian dengan temannya sendiri. Bahkan tidak sedikit siswa yang encemooh temannya dengan perkataan kasar.

A : “Apakah guru PPKn berperan penting dalam menangani kasus bullying di SMPN 2 Tinambung ini?”.

B : “ Ya berperan dek, tapi tidak khusus karena biasanya diatasi oleh wali kelas terlebih dahulu kemudian BK. Disini peran guru PPKn yaitu menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia dan nilai moral yang berkarakter serta membina dan membimbing siswa menjadi lebih baik, Hanya saja dalam menangani setiap tingkah laku agresif individu siswa tidak ada program khusus yang dijalankan. Akan tetapi menasihati, membina, dan membimbing adalah tugas seorang guru. Karena disini Perilaku Agresif atau bullying yang dialami siswa sudah ditangani oleh guru bimbingan konseling yang mungkin memiliki program khusus mengenai hal tersebut”.

A : “Oh begitu ya pak, kemudian bagaimana peran bapak dalam menangani kasus bullying tersebut ?”.

- B : “Membimbing, mengarahkan, memberi solusi yang terbaik untuk anak. Nah, dalam menangani kasus bullying ini ya guru PPKn tentunya bekerjasama dengan guru-guru yang lain terutama BK (Bimbingan dan Konseling), pengamatan secara langsung juga tidak ketinggalan. Jika terdapat gejala yang cenderung mengarah pada hal-hal yang negative, maka guru PPKn memberikan nasehat, membimbing, mengarahkan, bahkan mengintrogasi. Kemudian juga kami berusaha melakukan peer mentoring. Selain itu, kami juga memberikan bimbingan sesaat proses kegiatan mengajar (KBM) di kelas”
- A : “Begitu banyak ya pak. Kemudian bagaimana hasil dari peran yang telah bapak lakukan?”
- B : “Dari kerjasama dengan warga sekolah ini hasilnya ya bisa mengontrol dan membantu mewujudkan kondisi yang mendidik bagi siswa, serta memonitoring kegiatan dan perilaku siswa. Sebenarnya dalam hal materi pembelajaran PPKn itu telah menyangkut tentang pembentukan karakter, nilai dan moral sehingga ini akan sangat membantu meminimalisir kasus bullying yang terjadi.
- A : “oh begitu yah pak, selanjutnya faktor-faktor apa saja yang mendukung peran bapak dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”
- B : “ faktor pendukungnya yah karena disini adanya kerjasama baik dari guru maupun pegawai dalam mengkoordinir siswa dalam hal yang positif misalnya melakukan shalat dzuhur berjamaah, pengajian, dan adanya kesadaran dari siswa itu sendiri.

A : “Begitu yah Pak, Kemudian faktor-faktor apa saja yang menghambat peran bapak sebagai guru PPKn dala menagnai kasus bullying disini?”.

B : “faktor penghambatnya yaitu diantaranya sarana dan prasarana yang kurang mendukung, adanya kekosongan kelas. Bahkan dari lingkungan masyarakat. Karena perlu kita ketahui dek, bahwa faktanya lingkungan siswa itu berbedabeda dan lingkungan yang paling banyak didapati terjadi tindak bullying yaitu bagian dekat pasar karena di sana pergaulannya agak bebas. Oleh karena itu, yang terpenting adalah bagaimana mengidentifikasi masalah tersebut dan selanjutnya menentukan sikap paling tegas yang harus dilakukan”.

A : “baik pak, apakah ada program-program khusus dalam menangani perilaku bullying yang dibuat oleh bapak selaku guru mata pelajaran PPKn disini”.

B : “untuk program khusus dalam menangani perilaku bullying, saya belum melakukan atau membuat program-program khusus, akan tetapi dalam setiap pembelajaran materi PPKn saya memberikan nasihat kepada siswa agar saling menghargai, menyayangi dan menjaga satu sama lain agar tercipta suasana sekolah yang menyenangkan”.

A : “ baik pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya”.

B : “ ya dek, sama-sama

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Azrar Ashari, S.Pd

Jabatan : Guru BK

Lokasi interviewe : Ruang guru

Waktu pelaksanaan : 15 juli 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , pak. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam, selamat siang juga dek”.

A : “Mohon maaf sebelumnya karena telah mengganggu waktu bapak. Kedatangan saya kemari hendak melakukan wawancara dengan bapak berkaitan tugas akhir atau skripsi saya dengan judul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat. Nah jadi disini saya ingin mewawancarai bapak selaku Guru BK yang sering menghadapi siswa yang memiliki masalah terkhususnya mengenai perilaku Bullyin siswa di SMP ini ”.

B : “Oh iye dek, silahkan”

A : “ Baik saya mulai yah pak. Yang pertama berkaitan dengan pengertian bullying. Menurut bapak, pengertian bullying itu seperti apa?”.

B : “Bullying itu merupakan tindakan yang meresahkan orang lain. dan biasanya dilakukan berkelompok dan sendiri yang sering saya dapati di sekolah ini terdapat perilaku bullying seperti saling mengejek antara satu dengan yang lain dan menggunakan candaan yang membuat orang lain merasa tersakiti.

A : “Apakah guru PPKn berperan penting dalam menangani kasus bullying di SMPN 2 Tinambung ini?”.

B : “Berperan dek, karenan guru PPKn disini sudah memiliki pengalaman yang tidak diragukan lagi dalam hal memahami karakter masing-masing siswa sehingga kita bersama-sama lebih focus membimbing siswa ketika siswa memiliki masalah.

A : “Oh begitu ya pak, kemudian bagaimana peran bapak dalam menangani kasus bullying tersebut ?”.

B : “perannya yang pasti saling mengingatkan, kerja sama dengan guru lain dan melalui pengamatan langsung”.

A : “Begitu banyak ya pak. Kemudian bagaimana hasil dari peran yang telah bapak lakukan ?”.

B : “hasilnya setelah adanya kerjasama dengan pihak lain ya kita bisa sama-sama mengontrol perilaku anak”.

A : “oh begitu yah pak, selanjutnya faktor-faktor apa saja yang mendukung peran bapak dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “faktor pendukungnya karena adanya kerjasama yang baik antara guru dan pagawai saat melakukan kegiatan. Dan terdapat dukungan yang positif baik dari kepala sekolah maupun guru serta pihak sekolah dengan orang tua siswa”.

A : “Begitu yah Pak, Kemudian faktor-faktor apa saja yang menghambat peran bapak dalam menangani kasus bullying disini?”.

B : “faktor penghambatnya dapat terbagi menjadi dua eksternal dan internal, salah satunya faktor eksternal atau yang berasal dari luar individu seperti masalah keluarga. Disini tidak sedikit anak yang mengalami masalah keluarga. selain itu pertengkar dalam rumah tangga dan perceraian menjadi pemicu terhadap kepribadian si anak. Sehingga anak merasa kurang mendapatkan perhatian dan akhirnya melampiaskan kepada teman-temannya di sekolah. Selain itu karena anak bergaul dala lingkungan yang kurang baik, bahkan dikarenakan latar belakang dari keluarga siswa yang berbeda-beda sehingga siswa yang satu berbeda dengan yang lainnya”.

A : “baik pak, apa kah ada program-program khusus dalam menangani perilaku bullying yang dibuat oleh bapak selaku guru mata pelajaran PPKn disini”.

A : “ apakah bapak memiliki program khusus dalam menangani perilaku bullying siswa di SMPN 2 Tinambung”

B : “Program khusus dalam menangani perilaku bullying misalnya ketika seorang siswa datang memberikan laporan bahwa ia telah mengalami perlakuan yang kurang dari siswa lain, maka saya sebagai guru BK memanggil siswa tersebut dan memberikan nasihat bahwa perilaku tersebut tidak pantas untuk dilakukan. Dan jika siswa tersebut masih melakukan hal itu, maka sesuai prosedur akan diberikan surat peringatan”.

A : “ baik pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya”.

B : “ ya dek, sama-sama

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam



**LAMPIRAN 2**

**WAWANCARA SISWA KELAS EKSPERIMEN(SESUDAH PERLAKUAN)**



## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Sitti darmawati

Jabatan : kelas VIII. C

Lokasi interview : Halaman sekolah

Waktu pelaksanaan : 16 juli 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan tugas akhir saya yang berjudul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat.

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ apakah yang dimaksud dengan bullying dek ?”.

B : “Bullying itu seperti bergosip dan mengejek orang lain”.

A : “kemudian sepengetahuan adek, apa saja macam-macam bullying yang ada di sekolah ?”.

B : “seperti difitnah dan mengganggu teman kak”.

A : “pentingkah pencegahan bullying yang ada di sekolah ini dek?”.

B : “penting banget kak”.

A : “siapa saja yang terlibat dalam penanganan bullying disini dek?”.

B : “semua warga sekolah kak. Bisa guru, teman dan staff sekolah”.

A : “bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “menasihati kak”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Sry Mulyani usman

Jabatan : kelas VIII. C

Lokasi interviewe : Halaman sekolah

Waktu pelaksanaan : 16 juli 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan tugas akhir saya yang berjudul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat.

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ apakah yang dimaksud dengan bullying dek ?”.

B : “Bullying itu seperti memukul dan mencela orang lain”.

A : “kemudian sepengetahuan adek, apa saja macam-macam bullying yang ada di sekolah?”.

B : “seperti mencari kelemahan teman kak”.

A : “pentingkah pencegahan bullying yang ada di sekolah ini dek?”.

B : “penting kak”.

A : “siapa saja yang terlibat dalam penanganan bullying disini dek?”.

B : “kepala sekolah,guru, teman dan staff sekolah”.

A : “bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “menasihati kak”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Abduh

Jabatan : kelas VIII. C

Lokasi interviewe : Halaman sekolah

Waktu pelaksanaan : 16 juli 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek berkaitan dengan tugas akhir saya yang berjudul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat.

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ apakah yang diaksud dengan bullying dek ?”.

B : “Bullying itu menjelek-jelekan orang lain”.

A : “kemudian sepengetahuan adek, apa saja macam-macam bullying yang ada di sekolah?”.

B : “Berkelahi, mengejek. Pernah saya waktu itu berkelahi dengan teman kelas saya karena awalnya kami bermain saling melempar kertas, yang akhirnya diakhiri dengan perkelahian”.

A : “pentingkah pencegahan bullying yang ada di sekolah ini dek?”.

B : “penting sekali kak”.

A : “siapa saja yang terlibat dalam penanganan bullying disini dek?”.

B : “Guru dan kepala sekolah”.

A : “bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “menasihati, melarang agar nggak berantem”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : St. Rahma

Jabatan : kelas VIII. C

Lokasi interviewe : Depan Ruang guru

Waktu pelaksanaan : 18 juli 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan tugas akhir saya yang berjudul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat.

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ apakah yang diaksud dengan bullying dek ?”.

B : “Bullying itu kekerasan antar siswa bisa secara fisik dan tidak”.

A : “kemudian sepengetahuan adek, apa saja macam-macam bullying yang ada di sekolah?”.

B : “seperti dilukai dan ditendang baik laki-laki ataupun perempuan”.

A : “pentingkah pencegahan bullying yang ada di sekolah ini dek?”.

B : “penting banget kak, biar nggak ada yang dibully lagi”.

A : “siapa saja yang terlibat dalam penanganan bullying disini dek?”.

B : “semua warga sekolah kak. Bisa guru dan siswa-siswi”.

A : “bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “menasihati kak”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Tika

Jabatan : kelas VIII. C

Lokasi interviewe : depan ruang guru

Waktu pelaksanaan : 18 juli 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan tugas akhir saya yang berjudul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat.

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ apakah yang diaksud dengan bullying dek ?”.

B : “bullying itu tindak kekerasan antar siswa baik fisik maupun mental”.

A : “kemudian sepengetahuan adek, apa saja macam-macam bullying yang ada di sekolah ?”.

B : “seperti dihajar, dimusuhi, dipukul, dijauhi. Saya pernah juga diejek dan dilempari kertas oleh teman kelas saya kak”.

A : “pentingkah pencegahan bullying yang ada di sekolah ini dek?”.

B : “penting banget kak, supaya nggak ada orang yang tertindas”.

A : “siapa saja yang terlibat dalam penanganan bullying disini dek?”.

B : “kepala sekolah, guru dan siswa”.

A : “bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “menghentikan pembullying terus nanti dibawa ke ruang guru untuk dinasihati”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum”.

B : “Walaikum salam”.

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Umrah

Jabatan : kelas VIII. C

Lokasi interview : di ruang kelas VIII.C

Waktu pelaksanaan : 18 juli 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek berkaitan dengan tugas akhir saya yang berjudul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat.

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ apakah yang diaksud dengan bullying dek ?”.

B : “bullying itu mengejek-ejek orang lain”.

A : “kemudian sepengetahuan adek, apa saja macam-macam bullying yang ada di sekolah ?”.

B : “mengejek, memukul, mendorong dan masih banyak lagi”.

A : “pentingkah pencegahan bullying yang ada di sekolah ini dek?”.

B : “penting kak”.

A : “siapa saja yang terlibat dalam penanganan bullying disini dek?”.

B : “guru dan siswa siswa yang ada”.

A : “baik, kemudian bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “menasihati”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum”.

B : “Walaikum salam”.





**LAMPIRAN 2**

**WAWANCARA SISWA KELAS KONTROL (SEBELUM PERLAKUAN)**

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Sipaami

Jabatan : kelas VIII. D

Lokasi interviewe : Halaman sekolah

Waktu pelaksanaan : 25 juli 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan tugas akhir saya yang berjudul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat.

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ apakah yang dimaksud dengan bullying dek ?”.

B : “Bullying ? mungkin seperti mencela baik buruknya seseorang kak”.

A : “kemudian sepengetahuan adek, apa saja macam-macam bullying yang ada di sekolah?”.

B : “Seperti bercerita dengan teman”.

A : “pentingkah pencegahan bullying yang ada di sekolah ini dek?”.

B : “penting nggak penting kak”.

A : “siapa saja yang terlibat dalam penanganan bullying disini dek?”.

B : “semua warga sekolah kak.”.

A : “bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “berceramah kak”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Tiara

Jabatan : kelas VIII. D

Lokasi interviewe : Kantin

Waktu pelaksanaan : 23 juli 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan tugas akhir saya yang berjudul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat.

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ apakah yang dimaksud dengan bullying dek ?”.

B : “Bullying itu seperti memukul teman kak”.

A : “kemudian sepengetahuan adek, apa saja macam-macam bullying yang ada di sekolah?”.

B : “seperti mencari kelemahan teman kak”.

A : “pentingkah pencegahan bullying yang ada di sekolah ini dek?”.

B : “lumayan kak”.

A : “siapa saja yang terlibat dalam penanganan bullying disini dek?”.

B : “guru BP kak”.

A : “bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “menasihati kak”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Asnur

Jabatan : kelas VIII. D

Lokasi interviewe : Diruangan kelas VIII. D

Waktu pelaksanaan : 26 juli 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek berkaitan dengan tugas akhir saya yang berjudul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat.

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ apakah yang diaksud dengan bullying dek ?”.

B : “tidak ada tanggapan”.

A : “kemudian sepengetahuan adek, apa saja macam-macam bullying yang ada di sekolah?”.

B : “mengejek”.

A : “pentingkah pencegahan bullying yang ada di sekolah ini dek?”.

B : “iya kak”.

A : “siapa saja yang terlibat dalam penanganan bullying disini dek?”.

B : “teman sebangku kak”.

A : “bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “berceramah kak”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Selviawati

Jabatan : Kelas VIII. D

Lokasi Interviewe : Kantin

Waktu pelaksanaan : 23 juli 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan tugas akhir saya yang berjudul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat.

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ apakah yang diaksud dengan bullying dek ?”.

B : “Bullying ituseperti berkelahi kak”.

A : “kemudian sepengetahuan adek, apa saja macam-macam bullying yang ada di sekolah?”.

B : “seperti memukul teman kak”.

A : “pentingkah pencegahan bullying yang ada di sekolah ini dek?”.

B : “penting kak,”.

A : “siapa saja yang terlibat dalam penanganan bullying disini dek?”.

B : “semua warga sekolah kak”.

A : “bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “menasihati kak”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

## LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Salma Arizanti

Interviewee : Wardah

Jabatan : kelas VIII. D

Lokasi interview : di ruang kelas VIII.D

Waktu pelaksanaan : 2 agustus 2018

### Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek berkaitan dengan tugas akhir saya yang berjudul “peranan guru PPKn dalam menangani perilaku bullying siswa SMPN 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar prov. Sulawesi barat.

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ apakah yang diaksud dengan bullying dek ?”.

B : “bertengkar dengan orang lain”.

A : “kemudian sepengetahuan adek, apa saja macam-macam bullying yang ada di sekolah?”.

B : “mendorong teman kak”.

A : “pentingkah pencegahan bullying yang ada di sekolah ini dek?”.

B : “iya kak”.

A : “siapa saja yang terlibat dalam penanganan bullying disini dek?”.

B : “guru dan siswa yang ada”.

A : “baik, kemudian bagaimana peran guru PPKn dalam menangani kasus bullying yang ada disini?”.

B : “menasihati”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum”.

B : “Walaikum salam”.





**LAMPIRAN 3**  
**PROFIL LEMBAGA**

Lampiran 3

**PROFIL LEMBAGA**

1. Identitas Sekolah

- Nomor Statistik /NPSN Sekolah : 201192004033/40600680
- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Tinambung
- b. Alamat Sekolah
- Propinsi : Sulawesi Barat
- Kabupaten : Polewali Mandar
- Kecamatan : Balanipa
- Desa : Kelurahan Pambusuang
- Jalan : Jl. Poros majene
- Kode Pos : 91354
- Telepon / Fax : 085398241481
- c. Nomor Rekening : 053-121-000000-305-5  
(bukan rekening pribadi)
- Nama Bank : BPD
- Kantor : Cab. Polewali mandar  
(Cabang atau unit sebutkan)
- Pemegang Rekening
1. Kepala Sekolah : Aswan Dinar, S.pd. M.pd
2. Bendahara Sekolah : Arifin
- d. Kategori Sekolah : B
- Tahun Beroperasi : 1984
- Titik Koordinat Sekolah : Lintang – 3,502809. Bujur :  
119.08305

Kepemilikan Tanah/Bangunan :

- Luas Tanah/Status : 14,747 m<sup>2</sup>/Milik Pemda
- Luas Bangunan : 2.674 m<sup>2</sup>

## 2. Identitas Kepala Sekolah

Nama dan Gelar : ASWAN DINAR, S.Pd M.Pd.

Pendidikan Terakhir : S2

Jurusan Ijazah : Studi Adm pendidikan



**DAFTAR GURU**

No	Nama/ Nip	Tempat Tgl Lahir	L / P	Pang kat Terak hir		Jabatan		Pendtera khir Thn/Tmt	Bida ng Stud i
				G ol .	T m t	Nama	m t		
1.	Aswan Dinar, S.Pd., M.Pd Nip; 19701003 199703 1 012	Pampusua ng, 03-10- 1970	L	I V / A	0 4/ 2 0 0 7	Kasek	0 1- 0 3- 1 9 9 7	S2/A.IV/U NM Studi Adm. Pendidika n 2013	Adm . Pend .
2.	H. Sudirman, S.Pd Nip. 19600815 198301 1 005	Parappe, 15-08- 1960	L	I V / A	0 1 0- 2 0 0 4	Guru	0 1- 0 1- 1 9 8 3	S1/A.IV/C OKRO . Matematik a 2008	Mat emat ika
3.	H.Syarifuddins .Pd Nip; 19621231 198403 1 367	Kandeapi, 03-08- 1960	L	I V / A	1- 1 0- 2	Guru	1- 3- 1 9	S1/A.IV/S TAI/Penda is 2005	Pend ais

					0		8		
					0		4		
					3				
4.	Sapiany, S.Pd Nip; 19630710 198411 2 002	Petoosang, 10 - 07 - 1963	P	I V / A	1- 1 0- 2 0 0 6	Guru	0 1/ 1 1/ 1 9 8 4	S1/A. IV/STAI/ Pendais 2008	Pend ais
5.	Hj. St Asliah S.Pd Nip; 19631231 198412 2 071	Pangkep 31-12- 1962	P	I V / A	1- 0 4- 2 0 0 6	Guru	0 1/ 1 2/ 1 9 8 4	S1/A. IV/ STAI /Pendais 2008	Pend ais
6	Zainuddin, S.Pd Nip. 19680403 198903 1 009	Polmas 03-04- 1968	L	I V / A	1- 1 0- 2 0 0 6	Guru	0 1- 0 3- 1 9 8 9	S1/A./IV/ UNASMA N/PKN 2009	PKN
7.	H. Basari, S.Pd Nip.	Gabus Pati,	L	I V	1- 0	Guru	0 1-	S1/A./IV/ UNM/	IPS SEJ

	19651013 199103 1 003	13 – 10- 1965		/	4- 2 0 0 6		0 3- 1 9 9 1	IPSSEJAR AH 2000	AR AH
8.	Hj. Salma, S.Pd Nip;19671231 1990032 079	Oting, 31 – 12- 1967	P	I V /	A	1- 1 0- 2 0 0 6	Guru 0 1- 0 3- 1 9 9 0	S1/A./IV/ STAI/PEN DAIS 2008	PEN DAI S
9.	Hj. Siti Aisyah, S.Pd Ing Nip. 19690818 199203 2 015	Polmas, 18 – 08- 1969	P	I V /	A	1- 1 0- 2 0 1 2	Guru 0 1- 0 3- 1 9 9 2	S1/A./IV/ UT/ BHS. INGGRIS 2008	BHS . ING GRI S
10.	Haeruddin, S.Pd Fis Nip. 19691231 199412 1 070	Laliko Desa Lapeo, 31 – 12- 1969	L	I V /	B	1- 0 4- 2 0 1 0	Guru 0 1- 1 2- 1 9 9 4	S1/A./IV/ UT/ Pend. FISIKA 2008	Pend . Fisik a

11.	Sitti Rahmah, S.Pd Nip. 19701231 199503 2 011	Bonde, 31 – 12- 1970	P	I V / A	1- 0 4- 2 0 1 0	Guru	0 1- 0 3- 1 9 9 5	S1/A./IV/ STAI/Pen dais 2008	Pend ais
12.	Ramiah Nip. 19581231 198110 2 009	Polmas, 31 – 12- 1958	P	I V / A	1- 0 4- 2 0 1 4	Guru	0 1- 1 0- 1 9 8 1	S1/A./IV/I KIP/Bhs. Indonesia 1980	Bhs. Indo nesi a
13.	Rasmiati, S.Pd Nip. 19721102 199903 2 006	Lapeo, 02 – 11- 1972	P	II I/ D	1- 1 0- 2 0 1 1	Guru	0 1- 0 3- 1 9 9 9	S1/A./IV/I KIP/Ips Sejarah 1998	Ips Seja rah
14.	Darmiati, S.Pd Nip. 19800820 200312 2 011	Urung, 20 – 08- 1980	P	I V / A	1- 1 0- 2 0 1	Guru	0 1- 1 2- 2 0	S1/A./IV/ UNM/IPA Biologi 2003	Ipa Biol ogi

					4		0		
							3		
15.	Aco Bello, S.Ag Nip. 19690512 200212 1 008	Pambusua ng, 12 – 05- 1969	L	I V / A	1- 1 2- 2 0 1 4	Guru	0 1- 1 2- 2 0 0 2	S1/A./IV/ IAIN ALAUDD IN/Matem atika 2000	Mat emat ika
16.	Hariati, S.Pd Nip. 19810310 200312 2 010	Pare-Pare, 10 – 03- 1981	P	II I/ D	1- 0 4- 2 0 1 3	Guru	0 1- 1 2- 2 0 0 3	S1/A./IV/ UNM/ Matematik a 2003	Mat emat ika
17.	Umrah, S.Pd Nip. 19781129 200801 2 005	Polmas, 29 – 11- 1978	P	II I/ C	1- 0 4- 2 0 1 4	Guru	0 1- 0 1- 2 0 0 8	S1/A./IV/ UNM/Bhs . Indonesia 2003	Bhs. Indo nesi a
18.	Nurfatmawati, S.Pd Nip. 19820920 201001 2 029	Polmas, 20 – 09- 1982	P	II I/ A	1- 0 1- 2	Guru	0 1- 0 1-	S1/A./IV/ UNM/ Pend.Fisik a 2006	Pend . Fisik a

					0		2		
					1		0		
					0		1		
							0		
19.	Yatni Adriani, S.Pd Nip. 19791213 200604 2 011	Baru, 13 – 12- 1979	P	II I/ C	0- 2 0 1 3	Guru	0 1- 0 4- 2 0 0 6	S1/A./IV/ UNM/ Ips 2004	I Ps
20.	Rohani, S.Pd	Tammang alle 08-09- 1983	P	-	-	Guru	-	S1/A./IV/ STAIN PARE/ Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
21.	Ahmad, S.Pd	Bala 08- 11-1981	L	-	-	Guru	-	S1/A./IV/ UNM/ Matematik a	Mat emat ika
22.	Abdul Malik, S.Pd	Pangimbal an 30-01- 1985	L	-	-	Guru	-	S1/A./IV/ UNM/ Fisika	Fisik a
23.	Munirah, S.Pd	Subik 12- 06-1985	P	-	-	Guru	-	S1/A./IV/ UNM/ Bhs.	Bhs. Indo nesi

								Indonesia	a
24.	Nurul Mutmainnah, S.Pd	Pampusua ng 10-08- 1986	P	-	-	Guru	-	S1/A./IV/ UIN/ Pend. Agama	Pend . Aga ma
25.	Mashud Husain, S.Pd	Tinambun g 01-10- 1987	L	-	-	Guru	-	S1/A./IV/- /Penjas	Penj as
26.	Ahmad Rudi, S.Pd	Campalagi an 27-08- 1988	L	-	-	Guru	-	S1/A./IV/- /Geografi	Geo grafi
27.	Ismail Umar, S.Pd Nip 19731231 200502 1 023	makassar	L	-	-	Guru	-	S1/A./IV/I KIP/ penjas 1997	Penj as
28.	Muslim, S.Pd Nip. 19710915 200604 1 031	Pampusua ng, 15 - 09- 1971	L	-	-	Guru	-	S1/A./IV/ IKIP/ Penjas 1998	Penj as
29.	Hj. Nurliah, S.Ag.,M.Pd Nip. 19710623 200501 2 002	Galung Tulu ,23-06- 1971	P	-	-	Guru	-	S1/A./IV/- / Pend. Agama 2007	Pend . Aga ma
30.	Rustan, S.Pd	Bala 12- 04-198	L	-	-	Guru	-	S1/A./IV/- / Bhs. Inggris	Bhs. Ingg ris

31.	Muhammad Asrul, S.Pd	Galung tulu 19- 03-1991	L	-	-	Guru	-	S1/A./IV/- / Bhs. Inggris	Bhs. Ingg ris
32.	Asrar Azhari, S.Pd	Pampusua ng 14-06- 1991	L	-	-	Guru	-	S1/A./IV/- / PKN	PKN
33.	Abd. Rasyid Gufran, S.Pd	Sabang subik 22- 11-1990	L	-	-	Guru	-	S1/A./IV/ UNM/ Fisika	Fisik a
34.	Trsisnawati Sudirman, S.Pd	Sabang subik 11- 01-1989	P	-	-	Guru	-	S1/A./IV/ UNM/ Biologi	Biol ogi
35.	Anisa Abdullah, S.Pd Nip. 19690912 199702 2 007	Tinambun g 12 - 09- 1969	P	-	-	Guru	-	S1/A./IV/ UIN / Biologi	Biol ogi

### DAFTAR PEGAWAI

➤ PEGAWAI TATA USAHA (PT / PEGAWAI TETAP)

NO	NAMA NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	KET
1	Nahara 19581231 198003 2 053 C 0520297	Penata Muda Tk I/ III b	PT

2	Muh. Yusuf 19650511 198603 1 017 E 132270	Penata Muda Tk I / III b	PT
3	Syamsudduha. Ar 19651231 198703 1 231 E 599840	Penata Muda Tk I / III b	PT
4	Arifin 19651231 198803 1 347 E 630481	Penata Muda Tk I / III b	PT
5	Darni Atjo 19661231 198602 2 043 E 337813	Penata Muda Tk I / III b	PT
6	Napisah 19680814 198703 2 001 E 456370	Pengatur Tk I / II d	PT

➤ PEGAWAI TIDAK TETAP

NO	NAMA	IJAZAH	KET
1	Muhammad Yusuf	MAN 2003	Penjaga Sekolah / Satpam
2	Bungarosi	SMEA 1986	Staf Administrasi
3	Muh. Alwi Usman	SMK 2010	Operator Komputer
4	Hatija	SMA 2004	Operator Komputer
5	Juliani	SMA 2003	Staf Perpustakaan
6	Rosdiana	Sarjana Ekonomi 2013	Staf Administrasi

## DAFTAR SISWA KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

### - KELAS VIII. C (EKSPERIMEN)

NO	NAMA	L/P
1.	Abduh	L
2.	Addim alim	L
3.	Ahmad dani	L
4.	Aldi	L
5.	Ansar	L
6.	Ardi	L
7.	Erwin	L
8.	Mahmuddin	L
9.	Masriadi azis	L
10.	Muh. Fadil	L
11.	Muh. Ainun ha	L
12.	Muh. Setiawan	L
13.	Nandi	L
14.	Nasrul	L
15.	Very pahri	L
16.	Fajriah	P
17.	Hadrah	P
18.	Khumaerah	P
19.	Masdariah	P
20.	Murdiah	P
21.	Nur alia	P
22.	Nuraeni	P
23.	Nuhauda	P

24.	Padliani	P
25.	Parwah	P
26.	Priska	P
27.	Rahmadina	P
28.	Sitti darmawati	P
29.	Sry mulyani usman	P
30.	St. Rahma	P
31	Tika	P
32	Umrah	P

- KELAS VIII. D (KONTROL)

NO	NAMA	L/P
1.	Abdul rahman	L
2.	Adip nahendra	L
3.	Adrian	L
4.	Afdallah	L
5.	Ahmad rfy. Y	L
6.	Ahmad fadli	L
7.	Asnur	L
8.	Awwaf wafi ahmad	L
9.	Denni	L
10.	Firman	L
11.	Firdaus	L
12.	Irdan	L
13.	Muhammad	L
14.	Muhammad masri	L
15.	Yusuf	L
16.	Nurdin	L

17.	Zul fadly	L
18.	Andriani	P
19.	Awalia alimuddin	P
20.	Halima	P
21.	Haysa	P
22.	Huldia	P
23.	Irma	P
24.	Kiki yunianti	P
25.	Mawar	P
26.	Meydi aryanti	P
27.	Nur alia	P
28.	Rahma	P
29.	Rasti	P
30.	Samrayani	P
31.	Selviawati	P
32.	Sipaami	P
33.	Tiara	P
34.	Wardah	P





**LAMPIRAN 4**  
**DOKUMENTASI**

Lampiran 4

SMPN 2 TINABUNG KECAATAN PABUSUANG





suasana jam istirahat



Pemberian arahan dari wali kelas



Suasana belajar mengajar



Suasana belajar mengajar





**LAMPIRAN 5**

**SPSS**

## A. SPSS Frequencies

### Frequencies kelas kontrol

#### Statistics

		Bullying Fisik	Bullying Verbal	Bullying Relasional	Cyber Bullying
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.4800	2.1200	1.4400	1.7600
Median		2.0000	2.0000	1.0000	1.0000
Std. Deviation		.87178	.88129	.76811	.87939
Range		3.00	3.00	2.00	2.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		4.00	4.00	3.00	3.00

### Frequencies kelas eksperimen

#### Statistics

		Bullying Fisik	Bullying Verbal	Bullying Relasional	Cyber Bullying
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		2.2400	1.8400	1.4400	1.4800
Median		2.0000	2.0000	1.0000	1.0000
Std. Deviation		1.23423	.55377	.71181	.65320
Range		4.00	2.00	2.00	2.00
Minimum		1.00	1.00	1.00	1.00
Maximum		5.00	3.00	3.00	3.00

## NPar Tests

### Descriptive Statistics

	N	Percentiles		
		25 <sup>th</sup>	50 <sup>th</sup> (Median)	75 <sup>th</sup>
XI	50	6.0000	7.0000	8.2500



						tail d)	ence	r Diff eren ce	nce Interval of the Differe nce	
									Lower	Upper
XI	Equal variances assumed	.035	.852	- 1.56 9	48	.123	-.8000	.509 90	-1.82523	.22523
	Equal variances not assumed			- 1.56 9	47.5 00	.123	-.8000	.509 90	-1.82551	.22551





**LAMPIRAN 6**  
**ANGKET / KUESIONER**

**ANGKET**

**NAMA :**

**KELAS :**

**Pengantar :**

Angket ini bukan merupakan suatu tes dan tidak berpengaruh terhadap hasil belajar anda. Isilah angket ini tanpa perasaan khawatir, serta tidak ada jawaban yang benar dan salah. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda sebenarnya. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakan angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan petunjuk dibawah ini.

2. Bacalah pernyataan-pernyataan dalam angket di bawah ini dengan teliti dan cermat.
3. Jawablah sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri anda, sehingga kesimpulan yang diambil dari data ini bisa benar.
4. Periksa kembali nomor pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan dan
5. Kerahasiaan setiap jawaban terjamin.

**Keterangan :**

- SS (Sangat Sering)
- S (Sering)
- KK (Kadang- Kadang)
- J (Jarang)
- TP (Tidak Pernah)

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1.	Bila ada teman yan mengejek, saya selalu					

	membalasnya dengan cacian yang setimpal dengan ejekannya.					
2.	Saya pernah menertawakan teman yang maju ke depan kelas.					
3.	Dalam bercanda mengejek teman adalah hal biasa dalam menghindari kejenuhan kelas.					
4..	Saya suka menyebut/memanggil teman dengan julukan seperti; pesek, gendut, cebol, keriting, tonggos, cupu, dll.					
5.	Saya suka mengkritik orang lain, tak peduli ia tersinggung atau tidak					
6.	Saya pernah berkelahi di sekolah.					
7.	Bagi saya mencubit/menjegal itu hal yang sepele dalam bercanda.					
8.	Saya akan memukul teman yang mengganggu saya.					
9.	Saya lebih suka berkelahi di luar sekolah, agar pihak sekolah tidak ikut campur.					
10.	Sesekali dalam bercanda memukul adalah hal wajar.					
11.	Diam – diam saya dan teman-teman menggosipkan salah satu teman di kelas.					
12.	Saya pernah menjauhi					

	teman karena sesuatu hal.					
13.	Saya suka mengacuhkan dan mengabaikan seorang teman.					
14.	Saya bisa melirikkan mata jika tidak suka dengan seorang teman.					
15.	Jika ada teman yang saya tidak sukai maka saya akan menghindar darinya.					
16.	Mengunggah foto/video terluca/terburuk. teman adalah hal yang menarik					
17.	Hanya sebuah keisengan membajak status facebook teman.					
18.	Lebih baik memaki melalui sms/telepon dari pada di media social.					
19.	Bergosip di media social adalah hal yang menyenangkan					
20.	Bertengkar di media social adalah hal yang biasa					

- TERIMAH KASIH -



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 2 TINAMBUNG**



Jl. Pampusuang jl. Poros majene kec. Balanipa kab. Polewali mandar email:  
smpnpabusuang@gmailcom kode pos 91354

**SURAT KETERANGAN**

No : /002/SMPN 2 TNB/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aswan Dinar, S.Pd., M.Pd  
NIP : 19701003 199703 1 012  
Pangkat / golongan ruang : Pembina TK I/IV. B  
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 2 Tinambung

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten polewali mandar, nomor : 503/414/IPL/DPMPTSP/VI/2018 tanggal 25 juni s/d 25 september 2018, perihal rekomendasi penelitian, dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Salma Arizanti  
NIM/NIDN/NIP : 10543001714  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : PPKn  
Alamat : Kel. Sidodadi Kec. Wonomulyo

Telah melakukan penelitian di SMP NEGERI 2 Tinambung kec. Pampusuang kab. Polewali mandar, mulai tanggal 09 juli 2018 s.d 09 september 2018, guna menyusun skripsi sebagai tugas akhir Program Studi SI / jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan judul “Peranan Guru PPKn Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Tinambung Kec. Pampusuang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pampusuang 2 september 2018

Kepala sekolah, SMPN 2 Tinambung

Aswan Dinar, S.Pd., M.Pd  
NIP; 19701003 199703 1 012

## RIWAYAT HIDUP



**Salma Arizanti.** Dilahirkan di Bala Kabupaten Polewali Mandar tanggal 29 september 1996, dari pasangan ayahanda Alm. Alamsyah dan ibunda Fatimah. Y. penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2003 di SDN 008 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar dan tamat pada tahun 2008 , tamat SMP Negeri 1 Wonomulyo tahun 2011,dan tamat SMA Negeri 1 Wonomulyo tahun 2014 . pada tahun yang sama (2014),

Penulis Melanjutkan Pendidikan SI Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.

